

**PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN DAN PENGALAMAN AUDIT
TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT ATAS
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

WIRDA ZAHRINA SARAGIH
NPM, 1305170587



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

WIRDA ZAHRINA SARAGIH, 1305170587, Pengaruh Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2017. Skripsi

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui laporan keuangan pemerintah secara periodik. LKPD selanjutnya diperiksa oleh badan yang berwenang yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Hasil dari pemeriksaan BPK yaitu berupa opini mengenai wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan yang telah disajikan daerah. Ada empat jenis opini yang diberikan oleh BPK yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW) dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Hal tersebut menjadi sangat penting sehingga Pemerintah Daerah berlomba-lomba mendapatkan opini terbaik dari BPK yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif kausalitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Yang menjadi sampel adalah Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara sebanyak 50 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan signifikansi sebesar 0.05 dan menggunakan SPSS versi 18.0 sebagai alat bantu dalam perhitungan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independensi, keahlian dan pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Secara parsial, variabel keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit sedangkan variabel independensi dan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Kata kunci: Ketepatan Pemberian Opini Audit, Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah rabbil'alaamin kepada Allah Subhanahu Wata'alaah yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan waktu yang ditetapkan. Proposal ini merupakan salah satu persyaratan untuk melanjutkan sidang meja hijau di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyak terdapat kekurangan yang dikarenakan sebagai hamba yang lupa, alfa dan peka, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, yang mana itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk kebaikan kedepannya.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif serta petunjuk dari bapak/ibu dosen pembimbing dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan magang ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Selamat Karya Budi Saragih dan Ibunda Nurdiana tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan Proposal skripsi ini.

2. Bapak Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela S.E., Msi selaku ketua jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., Msi selaku sekretaris jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
6. Bapak Dr. Eka Nurmala Sari S.E, Msi, CA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Bapak Roni Parlindungan SE., Msi selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staff pegawai Biro Umum dan Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak/Ibu Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara yang telah memberi kesempatan dan mebantu penulis untuk riset proposal ini.
10. Untuk Saudara Kandungku tersayang Shofia Muniroh Saragih dan Ulfa Evi Zahara Saragih
11. Teman-teman Seperjuanganku di Pimpinan Komisariat Ikatan Maasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Izza Rahimah, Belinda Siregar, Sapta Lestari, Rida Sikumbang, Putrama Al Khair, Veryansyah

Veriyadna, Ina Liswanty, Yulia Rizky Ananda, Rehanun Nisa, M. Ramadhan, M. Syahfrizal, Andi Afdillah)

12. Buat Kakak dan Abang Seperjuangan di Pimpinan Komisariat Ikatan Maasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara periode amaliyah 2014/2015 (Kak ririn, Bendum Lia dan lainnya).
13. Buat dan Abang Alumni di Pimpinan Komisariat Ikatan Maasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(Bang Ahmad Rizki Albar, Bang Rizki Hamdani, Bang M. Shareza Hafiz).
14. Teman-teman Seperjuangan di Pimpinan Komisariat Ikatan Maasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode Amaliyah 2015/2016.
15. Buat adik- adik ku yang selalu memberikan semangat untuk proses pengerjaan skripsi ini (Suci, Rani, Ifat, Yeni, Afdhal)dan segenap keluarga besar Ikatan Maasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
16. Buat Teman-Teman Seperjuangan di SMA N 1 Sei Rampah (Esti, Daya, Sulis, Adi, Irul, Zaka, Febi)
17. Buat teman-teman seperjuangan di kelas H Akuntansi Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Sernika, Ella, Nabila, Heni, Masitoh, Fitri, Ike, Ade dan seluruhnya).

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2017

Penulis

Wirda Zahrna Saragih
1305170587

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Uraian Teoritis | 12 |
| 2.1.1 Teori Pendukung..... | 12 |
| 2.1.1.1 Teori Keutamaan (Virtue Theory)..... | 12 |
| 2.1.1.2 Theory of Planned Behaviour | 13 |
| 2.1.2 Ketepatan Pemberian Opini Audit | 14 |
| 2.1.2.1 Indikator Ketepatan Pemberian Opini Audit | 23 |
| 2.1.3 Independensi | 24 |
| 2.1.3.1 Pengertian Independensi | 24 |
| 2.1.3.2 Indikator Independensi | 27 |
| 2.1.4 Keahlian Audit..... | 28 |
| 2.1.4.1 Pengertian Keahlian Audit | 28 |
| 2.1.4.2 Indikator Keahlian Audit | 31 |
| 2.1.5 Pengalaman Audit | 32 |
| 2.1.5.1 Pengertian Pengalaman Audit | 32 |
| 2.1.5.2 Indikator Pengalaman Audit | 34 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 40 |
| 2.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit | 40 |
| 2.3.2 Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit | 41 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.3.3 | Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit | 42 |
| 2.3.4 | Pengaruh Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit | 43 |
| 2.4 | Hipotesis | 45 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|---------|--------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1 | Pendekatan Penelitian | 46 |
| 3.2 | Definisi Operasional Variabel | 46 |
| 3.2.1 | Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) | 46 |
| 3.2.2 | Independensi (X1) | 47 |
| 3.2.3 | Keahlian Audit (X2) | 47 |
| 3.2.4 | Pengalaman (X3) | 48 |
| 3.3 | Tempat dan Waktu Penelitian | 51 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel | 51 |
| 3.4.1 | Populasi | 51 |
| 3.4.2 | Sampel | 52 |
| 3.5 | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 53 |
| 3.5.1 | Jenis Data | 53 |
| 3.5.2 | Sumber Data | 53 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| 3.6.1 | Kuesioner | 53 |
| 3.6.2 | Studi Dokumentasi | 54 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 60 |
| 3.7.1 | Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) | 60 |
| 3.7.1.1 | Model Persamaan Struktural | 60 |
| 3.7.1.2 | Koefisien Jalur | 61 |
| 3.7.1.3 | Menghitung Matriks Korelasi Antar Variabel | 61 |
| 3.7.1.4 | Besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen | 63 |
| 3.7.1.5 | Pengujian koefisien jalur | 64 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|---------------------------------------------|----|
| 4.1 | Hasil penelitian | 67 |
| 4.1.1 | Gambaran objek penelitian | 67 |
| 4.1.2 | Tingkat pengembalian kuesioner | 67 |
| 4.1.3 | Karakteristik responden | 68 |
| 4.1.4 | Data variabel penelitian | 71 |
| 4.1.4.1 | Variabel independensi (X1) | 72 |
| 4.1.4.2 | Variabel keahlian (X2) | 74 |
| 4.1.4.3 | Variabel pengalaman (X3) | 77 |
| 4.1.4.4 | Ketepatan pemberian opini audit (Y) | 79 |
| 4.1.5 | Hasil Analisis Jalur | 81 |
| 4.1.5.1 | Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel | 82 |
| 4.1.5.2 | Pengujian Goodness of fit (Uji F) | 84 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1.5.3 Pengujian secara Individu..... | 85 |
| 4.1.5.4 Persamaan Analisis Jalur..... | 88 |
| 4.1.5.5 Diagram Analisis Jalur..... | 89 |
| 4.1.5.6 Koefisien Determinasi (R-Square)..... | 92 |
| 4.2 Pembahasan..... | 93 |
| 4.2.1 Hubungan Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit..... | 93 |
| 4.2.2 Hubungan Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit..... | 94 |
| 4.2.3 Hubungan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit..... | 94 |
| 4.2.4 Hubungan Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberia Opini Audit..... | 95 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 96 |
| 5.2 Saran..... | 98 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 99 |
|----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|--|
| Tabel I-1 Opini Laporan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Utara..... | |
| Tabel II-1 Penelitian Terdahulu | |
| Tabel III-1 Instrumen Penelitian | |
| Tabel III-2 Waktu Penelitian..... | |
| Tabel III-3 Skala Pengukuran Likert | |
| Tabel III-4 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi..... | |
| Tabel III-5 Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian | |
| Tabel III-6 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman | |
| Tabel III-7 Hasil Uji Validitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit..... | |
| Tabel III-8 Uji Reliabilitas Variabel Independensi | |
| Tabel III-9 Uji Reliabilitas Variabel Keahlian..... | |
| Tabel III-10 Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Audit | |
| Tabel III-11 Uji Reliabilitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit | |
| Tabel IV-1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner..... | |
| Tabel IV-2 Skala Pengukuran Likert..... | |
| Tabel IV-3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Tabel IV-4 Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja | |
| Tabel IV-5 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Pemeriksa | |
| Tabel IV-6 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir | |
| Tabel IV-7 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi | |
| Tabel IV-8 Identitas Responden Berdasarkan Sertifikasi Peran Pemeriksa Terakhir yang diikuti..... | |
| Tabel IV-9 Skor Kuesioner Untuk Variabel Independensi (X1)..... | |
| Tabel IV-10 Skor Kuesioner Untuk Variabel Keahlian (X2) | |
| Tabel IV-11 Skor Kuesioner Untuk Variabel Pengalaman Audit (X3)..... | |
| Tabel IV-12 Skor Kuesioner Untuk Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)..... | |
| Tabel IV-13 Korelasi Antar Variabel Independensi (X1), Keahlian (X2), Pengalaman (X3) dan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)..... | |
| Tabel IV-14 Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel | |
| Tabel IV-15 Pengujian Analisis Varians | |
| Tabel IV-16 Pengujian Secara Parsial | |
| Tabel IV-17 Pengujian Individual | |
| Tabel IV-18 Hasil Olah Data Koefisien | |
| Tabel IV-19 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Independensi(X1) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) | |
| Tabel IV-20 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Keahlian (X2) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) | |

Tabel IV-21 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Pengalaman Audit (X3) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y).....

Tabel IV-22 Model Summary

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar II.1 Kerangka Konseptual..... | 45 |
| Gambar III.1 Diagram Jalur Model Satu Jalur..... | 60 |
| Gambar III.2 Hubungan Klausal dari X_1 , X_2 , X_3 | 61 |
| Gambar IV.1 Analisis Jalur Independensi (X_1), Keahlian (X_2) dan Pengalaman (X_3) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)..... | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui laporan keuangan pemerintah secara periodik. Laporan keuangan pemerintah daerah bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif dengan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Silky Raditya, 2012).

Diperlukan adanya proses auditing untuk mengetahui informasi dalam Laporan Keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Prinsip akuntansi berlaku umum atau tidak. Auditing merupakan suatu proses sistemik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti –bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan (*Committee of Auditing Concepts, 2005*). Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSA No. 02 SA Seksi 110 paragraf 01).

Laporan audit sangat penting dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulannya yang diperolehnya. Opini audit harus didasarkan atas standar auditing dan temuan-temuannya (IAI, 2001 : SA Seksi 508, paragraf 03).

Auditor independen dibutuhkan untuk menilai kualitas laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kekeliruan atau kecurangan (PSA No. 02 SA Seksi 110 paragraf 02). Menurut UU No.15 Tahun 2006 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Badan pemeriksa keuangan yang selanjutnya disingkat BPK, adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945” dan dilanjutkan pada pasal 2 bahwa BPK merupakan lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara.

Opini audit yang dihasilkan oleh BPK RI menjadi tolak ukur (indikator) untuk menilai akuntabilitas sebuah entitas pemerintah. Opini BPK RI, baik dari segi akademis dan aplikasi dilapangan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan atas pelaporan yang disajikan oleh pihak yang dalam hal ini adalah entitas pemerintah. Pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan dilakukan berdasarkan pada Standar Akuntansi Pemerintah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yaitu SAP berbasis Akrual. Pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan dilakukan berdasarkan SAP,

pengungkapan yang cukup, kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan efektivitas Pengendalian Intern.

Menurut penjelasan UU No. 15 Tahun 2004 terdapat 4 jenis opini yang diberikan oleh BPK adalah Opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*), Tidak menyatakan Opini (*disclaimer*).

Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) atas laporan keuangan adalah berupa Opini. Opini menunjukkan wajar atau tidaknya laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah sesuai dengan standar yang berlaku. Dari beberapa jenis opini yang ada, opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang merupakan opini terbaik. Opini WTP menunjukkan bahwa auditor telah menyakini berdasarkan bukti-bukti audit yang dikumpulkan, laporan keuangan telah bebas dari kesalahan atau kekeliruan yang material. Seperti yang dikatakan oleh Bahrullah Akbar dalam situs *Tempo.co* bahwa BPK selaku badan yang berwenang memeriksa laporan keuangan pemerintah mendorong daerah untuk raih opini WTP agar Akuntabilitas dan Transparansi dapat dibangun.

Praktik perburuan opini pun menjadi hal yang tidak dapat dicegah. Berbagai upaya yang dilakukan dengan menghalalkan segala cara. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2009, adanya penyuapan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bekasi senilai Rp 400 juta kepada auditor BPK agar memberikan opini WTP atas Laporan keuangan tahun 2009 Pemerintah Kota Bekasi. Hal ini menjadi modus, dikarenakan pengeluaran itu relatif kecil dibandingkan insentif milyaran rupiah yang akan diterima dari Menteri Keuangan apabila memperoleh opini WTP.

Kebijakan insentif yang diberikan Menteri Keuangan telah disampaikan melalui kegiatan Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi tahun 2016. Kebijakan Dana Insentif Daerah (DID) merupakan kebijakan yang memberikan reward kepada daerah yang berkinerja baik yang akan mendorong daerah untuk salah satunya berkinerja lebih baik. Kebijakan alokasi sesuai kriteria utama yaitu Opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa keuangan. Seperti yang diperoleh oleh Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, DIY, mendapatkan Dana Insentif Daerah sebesar Rp 51,8 miliar sebagai ganjaran atas opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK (*Republika.co.id*).

Fenomena yang lainnya adalah dikatakan oleh Kotot Gutomo selaku Auditor Madya BPKP Provinsi Jateng bahwa tidak adanya rumusan pasti, dengan tingkat kesalahan tertentu akan memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau sebaliknya pada tingkat lainnya akan memperoleh opini WTP karena pertimbangan kualitatif yang dipengaruhi oleh unsur subyektifitas Auditor. Seperti di Sumatera Utara, meskipun meraih opini WTP, namun masih banyak temuan-temuan yang dirasakan kurang mendukung peraihan opini tersebut seperti sejumlah catatan antara lain potensi kerugian di tiga Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara TA 2012 yang mencapai 5,673 Miliar (*medan.bpk.go.id/*). Dalam semester II tahun 2015, Sapto Amal Damandari, Wakil ketua BPK RI terdapat 447 temuan dengan 986 rekomendasi senilai Rp 518,65 miliar. Adanya kewajiban transfer bagi hasil pajak provinsi ke kabupaten senilai 1,61 Triliun Rupiah lebih yang tidak dipatuhi oleh Pemprov Sumut.

Tabel I-1
Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara

| NO | ENTITAS | LKPD | LKPD | LKPD | LKPD | LKPD |
|----|--------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | TA 2011 | TA 2012 | TA 2013 | TA 2014 | TA 2015 |
| 1 | Provinsi Sumatera Utara | WDP | WDP | WDP | WTP-DPP | WTP |
| 2 | Kabupaten Asahan | WDP | WDP | WDP | WTP-DPP | WDP |
| 3 | Kabupaten Batubara | TMP | WDP | WDP | TMP | WDP |
| 4 | Kabupaten Dairi | WDP | WDP | WDP | WTP | WTP |
| 5 | Kabupaten Deli Serdang | TMP | TW | TMP | WDP | TMP |
| 6 | Kabupaten Humbang Hasundutan | WTP | WTP-DPP | WTP | WTP | WDP |
| 7 | Kabupaten Karo | WDP | WDP | WDP | WDP | WDP |
| 8 | Kabupaten Labuhan Batu | WDP | WDP | WDP | WTP | WDP |
| 9 | Kabupaten Labuhan Batu Selatan | WDP | WDP | WTP | WTP-DPP | WTP |
| 10 | Kabupaten Labuhan Batu Utara | TMP | WDP | WDP | WTP | WTP |
| 11 | Kabupaten Langkat | WDP | WDP | WDP | WDP | WDP |
| 12 | Kabupaten Mandailing Natal | WDP | TMP | TMP | WDP | WDP |
| 13 | Kabupaten Nias | TMP | TMP | WDP | WDP | WDP |
| 14 | Kabupaten Nias Barat | TMP | TMP | TMP | TMP | WDP |
| 15 | Kabupaten Nias Selatan | TMP | TMP | TMP | TMP | TMP |
| 16 | Kabupaten Nias Utara | TMP | TMP | TMP | WDP | WDP |
| 17 | Kabupaten Padang Lawas | TMP | TMP | TMP | WDP | WDP |
| 18 | Kabupaten Padang Lawas Utara | WDP | WDP | WDP | WDP | WDP |
| 19 | Kabupaten Pakpak mBharat | WDP | WDP | WTP | WTP | WDP |
| 20 | Kabupaten Samosir | WDP | WDP | WDP | WDP | TMP |
| 21 | Kabupaten Serdang Bedagai | WDP | WDP | WDP | WTP-DPP | WDP |
| 22 | Kabupaten Simalungun | WDP | WDP | TMP | WDP | WDP |
| 23 | Kabupaten Tapanuli Selatan | WDP | WDP | WDP | WTP | WTP |
| 24 | Kabupaten Tapanuli Tengah | TMP | WDP | WDP | WDP | WDP |
| 25 | Kabupaten Tapanuli Utara | WDP | WDP | WDP | WTP | WTP |
| 26 | Kabupaten Toba Samosir | WDP | WDP | WDP | WDP | WDP |
| 27 | Kota Binjai | WDP | WDP | WDP | WTP-DPP | WDP |
| 28 | Kota Gunung Sitoli | WDP | WDP | WDP | WDP | WDP |
| 29 | Kota Medan | WTP-DPP | WTP-DPP | WTP-DPP | WTP-DPP | WDP |

Lanjutan Tabel I-1

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---------|-----|-----|-----|-----|
| 30 | Kota Padangsidimpuan | WDP | WDP | WDP | WDP | WDP |
| 31 | Kota Pematang Siantar | WDP | WDP | WDP | WTP | WDP |
| 32 | Kota Sibolga | WTP-DPP | WDP | WDP | WTP | TMP |
| 33 | Kota Tanjungbalai | WDP | TMP | TMP | WDP | WDP |
| 34 | Kota Tebingtinggi | WDP | TMP | WDP | WTP | WDP |

Sumber: <http://www.bpk.go.id/ihps>

Dalam *Kompasiana* edisi 02 Agustus 2012 yang ditulis oleh Kamira Sanjaya menyebutkan bahwa auditor BPK dirasakan teramat minim dalam melakukan test of control yang pada ujungnya dapat meningkatkan resiko audit maka akan menjadi sangat tinggi resiko salah opininya. Termasuk salah dengan opini WTP-nya. Praktek Kecurangan/Korupsi yang terjadi di Sumatera Utara utamanya karena lemahnya kontrol pengawasan dan pengendalian di entitas yang diaudit. Pada tahun 2015 kasus Gatot Pudjo Nugroho, Mantan Gubernur Sumatera Utara yang dijadikan tersangka atas kasus dana hibah dan bantuan sosial padahal pada saat itu LKPD Provinsi Sumatera Utara meraih WTP. BPK juga menganggap bahwa kesalahan opini bisa dikoreksi di tahun berikutnya seperti yang dialami oleh kemendikbud dan kemendiknas. Opini di dua kementerian ini pernah WTP, namun diturunkan menjadi Tidak memberikan pendapat. Padahal tidak ada perubahan signifikan yang terkait kebijakan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan di dua kementerian tersebut. Seperti yang terjadi pada beberapa daerah di Sumatera Utara yang pada awalnya memperoleh opini WDP tetapi untuk tahun berikutnya TMP yaitu kabupaten Mandailing natal, Simalungun kota Tanjung Balai dan Tebing Tinggi.

Dalam memberikan Opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap independensi. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) bahwa Anggota dalam praktik publik harus

bersikap independen dalam melaksanakan jasa profesionalnya seperti yang disyaratkan menurut standard yang disusun oleh lembaga- lembaga yang dibentuk oleh dewan. Menurut Knapp (1985) bahwa yang mempengaruhi pemberian pendapat audit adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen meskipun ada tekanan dari pihak manajemen.

Independensi Auditor pun kini mulai dipertanyakan. Dedi Haryadi, Deputi Sekjen Transparansi Internasional Indonesia pada *harian Kompas* Rabu, 11 Mei 2016 dalam situs *medan.bpk.go.id* menyatakan bahwa berdasarkan peer review yang dilakukan oleh BPK Polandia (2014) terhadap BPK RI dinilai bahwa BPK RI belum patuh pada kode etik yang mengharuskan independen dari pengaruh politik lembaga-lembaga yang diauditnya. Kurang independen dan padatnya konflik kepentingan inilah yang menyebabkan distorsi dalam proses dan hasil audit.

Penelitian tentang independensi auditor telah banyak dilakukan. Dalam artikel Chow dan Rice (1987), berdasarkan hasil penelitian Bennink dan Spoelstra (1979) serta Benbasat dan Dexter 1982 mengatakan bahwa independensi merupakan faktor yang mempengaruhi opini auditor. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Dika Mira (2008), Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Keahlian juga menjadi satu faktor yang mempengaruhi ketepatan opini yang akan diberikan oleh auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus memiliki keahlian agar mengetahui tipe dan banyak bukti yang harus dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti audit tersebut selesai diuji (Arens,

2008). Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SA Seksi 210). Pendidikan formal sebagai auditor diatur UU No 34 tahun 1954 yang mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Pendidikan formal dibidang akuntansi serta pendidikan profesi yang berkelanjutan tersebut berguna untuk membuat para auditor menjadi semakin ahli sehingga memiliki kualifikasi dalam melakukan pekerjaannya. Praptomo (2002) dalam Arfin Adrian mengatakan bahwa Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Misalnya, dikatakan oleh Sekretaris Jendral BPK-RI, Hendar Ristriawan, pada media *economoy.okezone.com* dalam situs *medan.bpk.go.id* tahun 2012, Badan Pemeriksa Keuangan mengakui kekurangan tenaga akuntan untuk memeriksa laporan keuangan dikarenakan hanya 1200 dari 3500 personil pemeriksa yang lulus profesi akuntan. Itu artinya masih banyak personil yang memiliki status jenjang pendidikan yang belum sesuai kualifikasi.

Penelitian tentang keahlian diantaranya adalah Hasil penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2008) menunjukkan bahwa keahlian audit memiliki pengaruh positif terhadap opini audit namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Silky Raditya Siregar (2012) menunjukkan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini audit.

Pengalaman audit merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor mengingat pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal, diantaranya: Mendeteksi kesalahan, Memahami kesalahan, dan Mencari penyebab munculnya kesalahan. Penelitian yang dilakukan oleh Choo dan Tromant menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan mengingat lebih banyak jenis item daripada item yang sejenis, sedangkan auditor yang tidak berpengalaman lebih mengingat item yang sejenis. Penelitian di atas tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hafidin (2015) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya unsur Subyektifitas Auditor yang menyebabkan tidak adanya rumusan yang pasti, dengan tingkat kesalahan tertentu akan memperoleh opini WDP atau sebaliknya dengan tingkat kesalahan tertentu akan memperoleh WTP.
2. Adanya Perburuan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan melakukan segala cara demi mendapatkan Dana Insentif Daerah dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

3. Hasil Peer Review yang dilakukan menunjukkan bahwa BPK RI belum patuh pada kode etik yang mengharuskan independen dari pengaruh politik lembaga-lembaga yang diaudit.
4. BPK mengalami kekurangan tenaga akuntan yang sesuai kualifikasi untuk memeriksa laporan keuangan dikarenakan sedikit personil pemeriksa yang lulus profesi akuntan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera utara?
2. Apakah ada pengaruh keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera utara?
3. Apakah ada pengaruh pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera utara?
4. Apakah ada pengaruh independensi, keahlian audit dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris:

- a. Pengaruh Independensi terhadap ketepatan pemberian opini oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

- b. Pengaruh Keahlian Audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
- c. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
- d. Pengaruh Independensi, Keahlian Audit dan Pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.

- b. Bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara agar melakukan evaluasi terkait dengan pertimbangan dalam memberikan opini audit.

- c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan perbandingan riset selanjutnya terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit atas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Teori Pendukung

a. Teori Keutamaan (*Virtue Theory*)

Menurut Bertens (2000) dalam Indira Januarti (2011) bahwasanya teori keutamaan adalah dari manusianya. Teori keutamaan tidak menanyakan tindakan mana yang etis dan tindakan mana yang tidak etis. Teori ini tidak lagi mempertanyakan suatu tindakan, tetapi berangkat dari pertanyaan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama. Karakter sifat utama dapat didefinisikan sebagai disposisi sifat atau watak yang telah melekat atau dimiliki oleh seseorang dan memungkinkan dia untuk selalu bertingkah yang secara moral dinilai baik. Bertens memberikan contoh sifat keutamaan yaitu kebijakan, keadilan dan kerendahan hati. Sedangkan untuk pelaku bisnis, sifat utama yang dimiliki antara lain: kejujuran, kewajaran, kepercayaan dan keuletan. Menurut teori ini, seorang auditor dituntut untuk dapat bersikap sempurna. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diharapkan mampu memiliki sifat jujur dan penuh dengan kewajaran dengan cara tetap obyektif dalam membuat keputusan audit.

Maka dari itu, Auditor harus mampu mempertahankan independensi yang ada di dalam dirinya dan juga diharapkan untuk dapat menjaga

kepercayaan yang diberikan kepadanya serta ulet dalam melaksanakan proses audit sehingga dapat menghasilkan opini audit yang baik.

b. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (2006) yang dikutip dari Jogiyanto (2007) bahwanya *Theory of Planned Behavior* bahwa seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Tujuan dan manfaat dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu sendiri maupun bukan kemauan individu itu sendiri.

Dasarnya teori ini merupakan fungsi dari tiga dasar determinan. Pertama, terkait dengan sikap dasar seseorang yang disebut *attitude toward the behavior* (sikap seseorang terhadap perilaku). Contohnya adalah sikap terhadap intuisi, terhadap orang lain dan terhadap objek. Dalam hal ini sikap auditor terhadap lingkungan dimana ia bekerja (kantor), terhadap atasannya atau terhadap penjelasan dari kliennya, dan tentunya terhadap pemberian opini atas laporan keuangan.

Fungsi dasar determinan yang kedua menggambarkan pengaruh sosial yang disebut norma subjektif. Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif akan membentuk suatu norma subjektif dalam diri seseorang. Fungsi *attitude toward* dan *subjective norm* mampu menjelaskan sikap dari diri seseorang, sesuai dengan lingkungan dan norma-norma yang diyakini oleh orang-orang sekitarnya. Orang lain akan menilai seseorang yang berkeahlian tinggi pasti akan berperilaku baik. Oleh karena itu, auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai

dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat auditor bekerja. Ketiga yang berkaitan dengan isu kontrol (*issue of control*). Faktor ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan perilaku tertentu (Achmat 2010 dalam sabrina 2012). Contohnya adalah pengalaman auditor dalam melakukan prosedur audit sampai memberikan opini atas laporan keuangan. Oleh karena itu teori ini dapat membantu menjelaskan pengalaman dan keahlian auditor dalam ketepatan pemberian opini audit

2. Ketepatan Pemberian Opini Audit

a. Pengertian Ketepatan Pemberian Opini Audit

Tahap akhir dalam proses pemeriksaan audit adalah auditor menyatakan pendapat dari kewajaran laporan keuangan yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

Menurut Guy et al (2003) dalam Meriani (2014), opini audit merupakan bagian dari laporan audit, yaitu kesimpulan yang ditarik. Jika auditor tidak dapat mengumpulkan bukti yang kompeten atau jika hasil pengujian auditor menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diauditnya disajikan tidak wajar maka auditor perlu menerbitkan laporan audit selain laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Opini audit adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan. Opini audit telah diatur dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001 (SA Seksi 110 Paragraf 01) adalah sebagai berikut:

“Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”

Opini audit termasuk kedalam bagian dari laporan audit. Opini audit merupakan simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Dalam perkembangannya, opini audit menjadi penting dalam kaitannya terhadap citra suatu daerah dimata pengguna laporan keuangan, diantaranya pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum.

Laporan audit sangat penting dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulannya yang diperolehnya. Opini audit harus didasarkan atas standar auditing dan temuan-temuannya (IAI, 2001 : SA Seksi 508, paragraf 03).

Unsur pokok laporan audit dalam bentuk baku menurut SA seksi 508 paragraf 08 adalah sebagai berikut:

1. Suatu judul yang memuat kata independen.
2. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan auditor telah di audit oleh auditor.
3. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggungjawab manajemen perusahaan dan tanggungjawab auditor terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan yang diauditnya.

4. Suatu pernyataan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.
5. Suatu pernyataan bahwa standar auditing tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan auditnya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas salah saji material.
6. Suatu pernyataan bahwa audit meliputi:
 - a. Pemeriksaan (*examination*), atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan atas laporan keuangan.
 - b. Penentuan prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi-estimasi signifikan yang dibuat manajemen.
 - c. Penilaian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan
7. Suatu pernyataan bahwa auditor yakin bahwa audit yang dilaksanakan memberikan dasar yang memadai untuk memberikan pendapat.
8. Suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan pada tanggal neraca dan hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
9. Tanda tangan, nama rekan, nomer izin akuntan publik, nomer izin usaha kantor akuntan publik.
10. Tanggal laporan auditor.

Opini audit dapat dilihat pada unsur kelima yaitu dalam paragraf pendapat. Paragraf pendapat merupakan bagian terpenting, sehingga seringkali seluruh laporan audit dinyatakan sederhana sebagai opini auditor.

Dalam pemeriksaan keuangan Negara, standar audit yang berlaku adalah Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) 2007 yang terdapat pada peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) No. 01 Tahun 2007. Standar auditing tersebut terdiri dari beberapa standar adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum

- a. Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.
- b. Dalam hal semua yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhinya.
- c. Dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara seksama dan cermat.
- d. Setiap organisasi pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan SPKN harus memiliki sistem pengendalian mutu yang memadai, dan sistem pengendalian mutu tersebut harus direview oleh pihak lain yang berkompeten (pengendalian mutu ekstern)

2. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan

Dalam pemeriksaan, SPKN memberlakukan tiga pernyataan standar pekerjaan lapangan SPAP yang ditetapkan IAI adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan tenaga asisten harus disupervisi dengan semestinya
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan;
- c. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit;

3. Standar Pelaporan Pemeriksaan Keuangan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau prinsip akuntansi yang lain yang berlaku secara komprehensif (PSAP);
- b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya;

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit;
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus Standar Pelaporan Pemeriksaan Keuangan dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.
4. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Kinerja
- a. Pekerjaan harus direncanakan secara memadai;
 - b. Staf harus disupervisi dengan baik;
 - c. Bukti yang cukup, kompeten, dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan rekomendasi pemeriksa;
 - d. Pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumen pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumen pemeriksaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut.

- e. dapat memastikan bahwa dokumen pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung temuan, simpulan, dan rekomendasi pemeriksa.

5. Standar Pelaporan Pemeriksaan Kinerja

- a. Pemeriksa harus membuat laporan hasil pemeriksaan untuk mengkomunikasikan setiap hasil pemeriksaan;
- b. Laporan hasil pemeriksaan harus mencakup:
 - 1) pernyataan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan SPKN,
 - 2) tujuan, lingkup, dan metodologi pemeriksaan,
 - 3) hasil pemeriksaan berupa temuan pemeriksaan, simpulan, dan rekomendasi,
 - 4) tanggapan pejabat yang bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan,
 - 5) pelaporan informasi rahasia apabila ada,
 - 6) Pernyataan bahwa Pemeriksaan Dilakukan Sesuai dengan SPKN;
- c. Laporan hasil pemeriksaan harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin;

Laporan hasil pemeriksaan diserahkan kepada lembaga perwakilan, entitas yang diperiksa, pihak yang mempunyai kewenangan untuk mengatur entitas yang diperiksa, pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan kepada pihak lain yang diberi

wewenang untuk menerima laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Pernyataan Standar Pemeriksaan (PSP) tahun 2008 yang disusun oleh Komite Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (KSPKN) tentang empat jenis opini yang diberikan pemeriksa adalah sebagai berikut:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan secara wajar dan cukup, dalam semua hal yang material. Dengan kata lain, informasi keuangan yang disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.

Adapun kriteria opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) adalah sebagai berikut:

- a. Bukti pemeriksaan yang cukup memadai telah terkumpul, dan pemeriksa telah melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga mampu bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipatuhi.
- b. Semua aspek dari standar umum SPKN telah dipatuhi dalam penugasan pemeriksaan
- c. Seluruh laporan keuangan telah lengkap disajikan
- d. Laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

- e. Tidak terdapat situasi yang membuat pemeriksa merasa perlu untuk menambahkan paragraf penjelasan atau memodifikasi kalimat dalam laporan pemeriksaan.

Dalam hal terjadi keadaan tertentu yang perlu penjelasan, pemeriksa bisa menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan hasil pemeriksaannya. Dalam kondisi ini, pemeriksa dapat menyatakan opini modifikasi yaitu Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP).

Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (WTP-DPP) diberikan apabila terjadi kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Tidak ada konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- b. Ketidakpastian atas kelangsungan hidup organisasi (*going concern*).
- c. Ada penekanan pada suatu masalah.
- d. Terkait laporan yang melibatkan pemeriksa.

2. Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan secara wajar dan cukup, dalam semua hal yang material, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Kriteria dari opini wajar dengan pengecualian adalah sebagai berikut:

- a. Wajar dengan pengecualian diberikan karena adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi (salah saji) pemeriksa, setelah memperoleh bukti pemeriksaan yang cukup memadai, menyimpulkan bahwa salah saji

yang terjadi baik secara individual ataupun agregat adalah material tetapi tidak persuasive terhadap laporan keuangan.

b. Karena adanya pembatasan lingkup (ketidacukupan bukti)

3. Opini Tidak Wajar (*Adversed Opinion*)

Opini tidak wajar (TW) menyatakan bahwa laporan keuangan tidak disajikan dan diungkapkan secara wajar dan cukup, dalam semua hal yang material. Kondisi ini yang menyebabkan pemeriksa menyatakan opini TW adalah ketika pemeriksa, setelah memperoleh bukti pemeriksaan yang cukup memadai, menyimpulkan bahwa salah saji yang ditemukan, baik secara individual maupun agregat, adalah material dan persuasive pada laporan keuangan. Sifat persuasive dapat dilihat dari nilai absolute, jumlah akun dan jumlah laporan yang terpengaruh.

4. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak dapat diperiksa sesuai dengan standar pemeriksaan. Dengan kata lain, pemeriksa tidak dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material.

b. Indikator Ketepatan Pemberian Opini Audit

Menurut Sri (2005) kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit, sehingga bisa memberikan opini audit yang tepat. Pengalaman juga merupakan faktor pendukung ketepatan opini yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor memiliki pengalaman lebih banyak dalam pemeriksaan laporan keuangan maka memiliki beragam penemuan

dalam pemeriksaannya sehingga auditor dapat lebih peka terhadap hal-hal yang dapat merusak ketepatan opini yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan berikutnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arens dalam Arfin Adrian (2013), yang menjadi Indikator Ketepatan Opini Audit adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dalam setiap pekerjaan audit
- 2) Kualitas keputusan yang diambil
- 3) Kompleksitas kerja
- 4) Kepatuhan Auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan
- 5) Kepatuhan auditor dalam etika profesionalnya

Berdasarkan penelitian diatas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator Arens dalam penelitian Arfin Adrian (2013).

3. Independensi

a. Pengertian Independensi

Independensi adalah sikap auditor yang bebas dari keterikatan apapun serta tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Mulyadi dan Puradireja (2002:26) independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain.

Independensi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *independent* yang berarti tidak bergantung; bebas; tidak bergantung pada orang lain; tidak dipengaruhi bias; menunjukkan kemerdekaan.

Dalam PSA No. 04 SA Seksi 220 pada Standar Umum Kedua paragraf 01 berbunyi adalah sebagai berikut:

“Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”

Peraturan 101 Kode Perilaku Profesional *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) tentang independensi adalah sebagai berikut:

"Anggota dalam praktik publik harus bersikap independen dalam melaksanakan jasa profesionalnya seperti yang disyaratkan menurut standard yang disusun oleh lembaga lembaga yang dibentuk oleh dewan."

Ditegaskan dalam kode etik sebagai sikap yang harus dimiliki akuntan dalam menjalankan profesinya, dan dalam standar audit juga menetapkan independensi sebagai suatu keharusan untuk dipertahankan. Independensi secara esensial merupakan sikap hati nurani seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesionalnya. Hal ini sependapat dengan *American Institute of Certificate Public Accountant* (AICPA) dan Kell et al (1989) dalam artikel Pincus (1991) menyatakan independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasar integritas dan obyektivitas.

Dijelaskan lebih lanjut tentang independensi dalam paragraf 02 PSA No. 04 SA 220 bahwasanya auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh seorang auditor, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Arti independensi disini bukanlah seperti sikap penuntut dalam perkara

pengadilan tetapi terlebih kepada sikap hakim yang tidak memihak. Auditor mengakui kewajiban jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen.

Independensi pada dasarnya merupakan *state of mind* atau sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing (auditor) menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Dalam nilai-nilai dasar yang dianut BPK disebutkan bahwa BPK merupakan lembaga negara yang independen di bidang organisasi, legislasi, dan anggaran serta bebas dari pengaruh lembaga negara lainnya. Auditor secara profesional bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi independensi. Auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan.

Namun menurut Halim (2001:21) terdapat tiga aspek independensi seorang auditor adalah sebagai berikut:

- 1) *Independence in fact* (Independensi dalam fakta), artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan obyektivitas.
- 2) *Independence in appearance* (Independensi dalam penampilan), artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

- 3) *Independence in competence* (Independensi dari sudut keahlian), artinya independensi dari sudut keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor.

Namun dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Mulyadi (2002:27) mengatakan Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

- 1) Auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- 2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- 3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki dan harus dimiliki oleh auditor sangatlah penting. Seluruh penilaian masyarakat terletak pada diri auditor ataupun kantor akuntan publik. Apabila auditor independen atau KAP lalai atau gagal mempertahankan sikap Independennya, maka masyarakat umumnya akan menilai bahwa semua auditor atau KAP tidak independen yang seterusnya akan berakibat berkurangnya atau bahkan hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap Profesi Auditor.

b. Indikator Independensi

Independensi auditor dapat terpengaruh apabila akuntan publik mempunyai kepentingan keuangan atau mempunyai hubungan usaha dengan klien. Supriyono dalam Wati dan Subroto (2003) telah melakukan penelitian mengenai independensi auditor di Indonesia. Penelitian ini mempelajari yang mempengaruhi independensi auditor yaitu:

- 1) ikatan keputusan keuangan dan hubungan usaha dengan klien;
- 2) persaingan antar KAP;
- 3) pemberian jasa lain selain jasa audit;
- 4) lama penugasan audit;
- 5) besar kantor akuntan; dan
- 6) besarnya *audit fee*

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka Indikator – indikator yang akan dijadikan sebagai alat ukur independensi dalam penelitian ini adalah penelitian dari Sukriah dkk (2009) yaitu:

- 1) Independensi dalam penyusunan program.
- 2) Independensi dalam pelaksanaan tugas
- 3) Independensi dalam Laporan

4. Keahlian Audit

a. Pengertian Keahlian Audit

Keahlian audit adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Keahlian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata ahli yang berarti orang yang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu (Kepandaian); mahir benar.

Menurut Budianas (2013), Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup perencanaan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Di dalam PSA No.04 SA Seksi 210 paragraf pertama adalah sebagai berikut:

“Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

Standar umum pertama menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar ini, jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Praptomo (2002) mengatakan bahwa Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat

professional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan Auditor/pemeriksa harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Persyaratan Kemampuan/Keahlian pemeriksa (Auditor) Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) (2007:21) paragraf 10 sampai dengan paragraf 13 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang Standar Pemeriksaan yang dapat diterapkan terhadap jenis pemeriksaan yang ditugaskan serta memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemeriksaan yang dilaksanakan.
- 2) Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program, dan kegiatan yang diperiksa (pemeriksaan yang dilaksanakan)
- 3) Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan, misalnya:

- a. Apabila pemeriksa dimaksud memerlukan penggunaan sampling statistik, maka dalam tim pemeriksa harus ada pemeriksa yang mempunyai keterampilan di bidang sampling statistik.
 - b. Apabila pemeriksaan memerlukan review yang luas terhadap suatu sistem informasi, maka dalam tim pemeriksa harus ada pemeriksa yang mempunyai keahlian di bidang pemeriksaan atas teknologi informasi.
 - c. Apabila pemeriksaan meliputi review atas data teknik yang rumit, maka tim pemeriksa perlu melibatkan tenaga ahli di bidang tersebut.
 - d. Apabila pemeriksaan menggunakan metode pemeriksaan yang sangat khusus seperti penggunaan instrumen pengukuran yang sangat rumit, estimasi aktuarial atau pengujian analisis statistik, maka tim pemeriksa perlu melibatkan tenaga ahli di bidang tersebut.
- 5) Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa.
- 6) Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan pemeriksaan keuangan secara kolektif harus memiliki keahlian yang dibutuhkan serta memiliki sertifikasi keahlian yang berterima umum.

- 7) Pemeriksa yang berperan sebagai penanggung jawab pemeriksaan keuangan harus memiliki sertifikasi keahlian yang diakui secara profesional.

b. Indikator Keahlian Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha Agung (2012) menyimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi kompetensi salah satunya keahlian audit. Komponen dari keahlian audit tersebut adalah pengetahuan umum dan keahlian khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Arens (2008) yang diteliti kembali oleh Arfin Adrian (2013) bahwasanya terdapat beberapa indikator untuk mengukur keahlian auditor diantaranya:

- 1) Pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang berlaku
- 2) Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas
- 3) Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif
- 4) Keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator dari penelitian Arens (2008).

5. Pengalaman Audit

a. Pengertian Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Menurut Dian Indri Purnamasari (2005:03) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal, diantaranya: Mendeteksi kesalahan, Memahami kesalahan, dan Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Mulyadi (2002:25) mengatakan bahwa jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Sejalan dengan Mulyadi, Menurut Arens (2014) bahwasanya auditor harus memiliki kualifikasi teknis serta pengalaman dalam industri- industri yang mereka audit.

Menurut penelitian Choo dan Tromant dalam Caecilia Sri Haryanti (2013) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan mengingat lebih banyak jenis item daripada item yang sejenis, sedangkan auditor yang tidak berpengalaman lebih mengingat item yang sejenis. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Merupakan hal yang sangat penting bagi seorang akuntan publik, karena seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja di bidang auditing yang cukup lama memiliki pengetahuan yang lebih atas pekerjaannya, dan memiliki berbagai penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaannya sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan

untuk memberikan opini yang tepat. Suraida (2005) dan Wijaya Kusuma (2011) dalam A. Istri Dewi (2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini, namun Sabrina dan Indira (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh langsung terhadap ketepatan pemberian opini.

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan seperti siklus persediaan dan pergudangan, hal ini disebabkan karena auditor berpengalaman lebih skeptis dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Ansah, 2002 dalam Sabhrina Kushasyandita, 2012)

Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SA Seksi 210: 01) juga telah mengatur mengenai auditor yang akan melaksanakan audit dalam pernyataan standar umum pertamanya yang berbunyi:

“Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang seterusnya diperluas dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit. Pendidikan formal dan pengalaman profesional auditor independen akan melengkapi satu sama lain.

Di Amerika AICPA sejak tahun 2000 menyatakan bahwa seseorang yang akan menjadi *Certified Publik Accountant* (CPA) atau akuntan publik bersertifikat telah memiliki pendidikan dibidang akuntansi dengan jumlah kredit minimal 150 SKS. Bahkan dibeberapa negara bagiannya mensyaratkan CPA untuk mempunyai pengalaman tertentu , biasanya satu atau dua tahun praktik pengalaman kerja dengan kantor akuntan (Guy dalam Ahmad Rifan, 2015).

b. Indikator Pengalaman audit

Dalam standar audit, adapun beberapa Indikator yang berpengaruh pada pengalaman adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendidikan formal

Auditor tidak dapat memenuhi persyaratan keahlian jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dibidang auditing (SA Seksi 210, 02).

2) Faktor pengalaman dalam Praktik audit

Pencapaian keahlian auditor diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Asisten junior harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisi yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman (SA Seksi 210, 03).

3) Faktor Pelatihan Teknis

Guna memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan teknis ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum (SA Seksi 210,03)

Dalam penelitian Sukriah dkk (2009) terdapat beberapa indikator untuk mengukur pengalaman audit diantaranya:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

Menurut Arens (2008) dalam Arfin Adrian (2013), terdapat beberapa indikator untuk mengukur variabel pengalaman diantaranya:

- 1) Auditor telah menjalani pendidikan formal dibidang Auditing dan Akuntansi.
- 2) Memiliki pengalaman Praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukan.
- 3) Memilik/telah menjalani profesi yang berkelanjutan.
- 4) Memiliki kualifikasi teknis serta berpengalaman dalam entitas yang diaudit.

Berdasarkan indikator penelitian-penelitian diatas, Maka Penelitian kali ini menggunakan indikator dari penelitian Arens (2008) dan Sukriah dkk (2009).

6. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh independensi keahlian audit dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit adalah sebagai berikut:

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

| NO | JUDUL PENELITIAN | PENELITI DAN TAHUN | VARIABEL | HASIL PENELITIAN |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, ETIKA, PENGALAMAN, DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau) | ARFIN ADRIAN 2006 | <u>DEPENDEN:</u> KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR <u>INDEPENDEN :</u> SKEPTISME PROFESIONAL ETIKA PENGALAMAN KEAHLIAN AUDIT | Skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau. Etika berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian oleh auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau. Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau. Keahlian berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau. |
| 2 | PENGARUH ETIKA, KEAHLIAN AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPINI AUDIT | MEGASARI 2008 | <u>DEPENDEN:</u> OPINI AUDIT <u>INDEPENDEN:</u> ETIKA KEAHLIAN AUDIT INDEPENDENSI | Etika tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit, sedangkan keahlian dan independensi memiliki pengaruh terhadap opini audit |
| 3 | PENGARUH KONFLIK AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT | DIKA MIRA UNCHA SARI 2008 | <u>DEPENDEN:</u> OPINI AUDIT <u>INDEPENDEN:</u> KONFLIK AUDIT INDEPENDENSI AUDITOR | Konflik audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit, Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit |

Lanjutan tabel II-1

| | | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | PENGARUH ETIKA, INDEPENDENSI PENGALAMAN DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT | DITA JUSTIANA 2010 | <u>DEPENDEN:</u> OPINI AUDIT <u>INDEPENDE:</u> ETIKA INDEPENDENSI PENGALAMAN KEAHLIAN AUDITOR | Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit Independensi berpengaruh positif dan signifikan. Pengalaman tidak berpengaruh positif, Keahlian auditor memiliki pengaruh positif |
| 5 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MEMBERIKAN OPINI AUDIT | A. Istri Dewi Rharasati 2013 | <u>DEPENDEN:</u> OPINI AUDIT <u>INDEPENDE:</u> ETIKA PROFESI KOMITMEN PROFESSIONAL PENGALAMAN KERJA INDEPENDENSI | Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit, Komitmen Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit, Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit, Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit |
| 6 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan) | WAHID HASYIM 2013 | <u>DEPENDEN:</u> OPINI AUDIT <u>INDEPENDE:</u> INDEPENDENSI KEAHLIAN AUDIT LINGKUP AUDIT | Independensi, keahlian audit, dan lingkup audit secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit atas laporan keuangan. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit atas laporan keuangan. Auditor yang mempunyai tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan opini yang baik. Keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit atas laporan keuangan. Auditor yang memiliki keahlian yang tinggi akan menghasilkan opini yang baik. Lingkup audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit atas laporan keuangan. Pembatasan terhadap lingkup audit dapat mempengaruhi pemberian opini audit. |

Lanjutan tabel II-1

| | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | PERSEPSI AUDITOR DAN USER TENTANG INDEPENDENSI AKUNTAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP OPINI AUDIT | Tapi Anda Sari Lubis 2010 Dosen Dept. Akuntansi FE USU | DEPENDEN: OPINI AUDIT INDEPENDEN: INDEPENDENSI | Tidak terdapat perbedaan persepsi secara signifikan antara akuntan publik dengan pemakai jasa akuntan publik (user) mengenai independensi akuntan. Terdapat perbedaan persepsi secara signifikan antara akuntan publik dengan pemakai jasa akuntan publik (user) mengenai independensi akuntan. Independensi akuntan sebagai perilaku professional mempunyai pengaruh yang kuat (71,5%) terhadap opini audit yang diberikan oleh akuntan tersebut. Jadi dalam penelitian ini berarti akuntan bebas dari benturan kepentingan yang tidak sesuai dengan integritas dan obyektivitas dalam memberi pernyataan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan klien yang diauditnya. Karena dalam penelitian ini independensi akuntan berpengaruh terhadap opini audit sebesar 71,5%, berarti ada 28,5% lagi faktor lain yang mempengaruhi opini audit. |
| 8 | PENGARUH AUDIT TENURE DAN LOWBALLING TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT | Eka Fitri Yanti Yulianti Amilin 2014 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | DEPENDEN: PEMBERIAN OPINI AUDIT INDEPENDEN: AUDIT TENURE LOWBALLING | <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit, <i>lowballing</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit. |
| 9 | PENGARUH INDEPENDENSI DAN TIGA KECERDASAN TERHADAP PERTIMBANGAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR | I. A. Putu Candra Mitha Swari I. Wayan Ramantha2 | DEPENDEN: PERTIMBANGAN PEMBERIAN OPINI AUDIT INDEPENDEN: INDEPENDENSI TIGA KECERDASAN | independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada kantor akuntan publik di Bali |
| 10 | FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN OPINI AUDITOR ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH | Silky Raditya Siregar Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia | DEPENDEN: PERTIMBANGAN OPINI AUDITOR INDEPENDEN: KEAHLIAN AUDIT LINGKUP | Independensi, keahlian audit, lingkup audit, dan audit judgement secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini audit, independensi berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini audit, keahlian audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini audit, lingkup audit tidak |

Lanjutan tabel II-1

| | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | | AUDIT AUDIT JUDGEMENT | berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini audit, audit judgement berpen- garuh terhadap pertimbangan pemberian opini |
| 11 | PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDIT, KEAHLIAN AUDIT, INDEPENDENSI , DAN KOMPETENSI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA KAP KOTA MALANG | Cresensia Anggela Merici (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang) | <u>DEPENDEN:</u> KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR <u>INDEPENDEN:</u> SKEPTISME PROFESIONAL PENGALAMAN AUDIT KEAHLIAN AUDIT INDEPENDENSI KOMPETENSI | skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, dan skeptisisme profesional merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. |
| 12 | ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP <i>AUDIT JUDGMENT</i> (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah) | Anugrah Suci Praditaningr um Dra. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt Universitas Diponegoro | <u>DEPENDEN:</u> AUDIT JUDGEMENT <u>INDEPENDEN:</u> GENDER PENGALAMAN KEAHLIAN AUDIT TEKANAN KETAATAN | Variabel gender berpengaruh signifikan terhadap judgment yang diambil oleh auditor, sehingga hipotesis pertama diterima , Variabel pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap judgment yang diambil oleh auditor, sehingga hipotesis kedua diterima Variabel keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap judgment yang diambil oleh auditor, sehingga hipotesis ketiga diterima. Variabel tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap judgment yang diambil oleh auditor, sehingga hipotesis keempat diterima. |

Lanjutan tabel II-1

| | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN PEMBERIAN OPINI DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING | Hafidin, Unisbank 2015 | <u>DEPENDEN:</u> KETEPATAN PEMBERIAN OPINI <u>INDEPENDEN:</u> ETIKA KEAHLIAN INDEPENDENSI PENGALAMAN SKEPTISISME | Etika, keahlian dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan. Opini audit dipengaruhi oleh independensi dan keahlian (Silky Raditya, 2012).

Teori Keutamaan menjelaskan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama. Karakter sifat utama dapat didefinisikan sebagai disposisi sifat atau watak yang telah melekat atau dimiliki oleh seseorang dan memungkinkan dia untuk selalu bertingkah yang secara moral dinilai baik. Menurut Teori ini, seorang auditor dituntut untuk dapat bersikap sempurna. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diharapkan mampu memiliki sifat jujur dan penuh dengan kewajaran dengan cara tetap obyektif dalam membuat keputusan audit.

Menurut Knapp (1985) mengatakan bahwa yang mempengaruhi pemberian pendapat audit adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen meskipun ada tekanan dari pihak manajemen. Dalam artikel Chow dan Rice (1987), berdasarkan hasil penelitian Bennink dan Spoelstra (1979) serta Benbasaat

dan Dexter 1982 mengatakan bahwa independensi merupakan faktor yang mempengaruhi opini auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidin (2015) bahwasanya independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sedangkan penelitian oleh A. Istri Dewi (2013) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit.

2. Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Praptomo (2002) mengatakan bahwa Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Theory of planned behaviour menjelaskan bagaimana keahlian audit dapat mempengaruhi professional auditor dalam mengambil keputusan. Terdapat fungsi *attitude toward* dan *subjective norm* mampu menjelaskan sikap dari diri seseorang, sesuai dengan lingkungan dan norma-norma yang diyakini oleh orang-orang sekitarnya. Orang lain akan menilai seseorang yang berkeahlian tinggi pasti akan berperilaku baik. Oleh karena itu, auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat auditor bekerja.

Pengaruh keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini juga dilakukan oleh Arfin Adrian (2013). Hasil dari penelitian tersebut ialah keahlian berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

3. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Theory Planned of Behavior menyatakan pada dasarnya sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, sehingga intensi untuk berperilaku ditentukan oleh sikap. Fungsi dasar determinan *perceived behavioral control* berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang untuk menentukan perilakunya. Fungsi determinan ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku.

Kriswandari (2006) dan Lawrence (1996) menyimpulkan bahwa auditor yang berpengalaman mampu menjelaskan hasil audit yang begitu luas. Sejalan dengan azwar (1988) menyatakan bahwa diantara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi. Pembentukan sikap penting karena akan berpengaruh pada prosedur audit yang dijalani auditor sehingga opini yang diberikan akan tepat.

Seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja di bidang auditing dan memiliki berbagai penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaannya sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini yang tepat. Sabrina dan Indira (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh langsung terhadap ketepatan pemberian opini.

4. Pengaruh Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

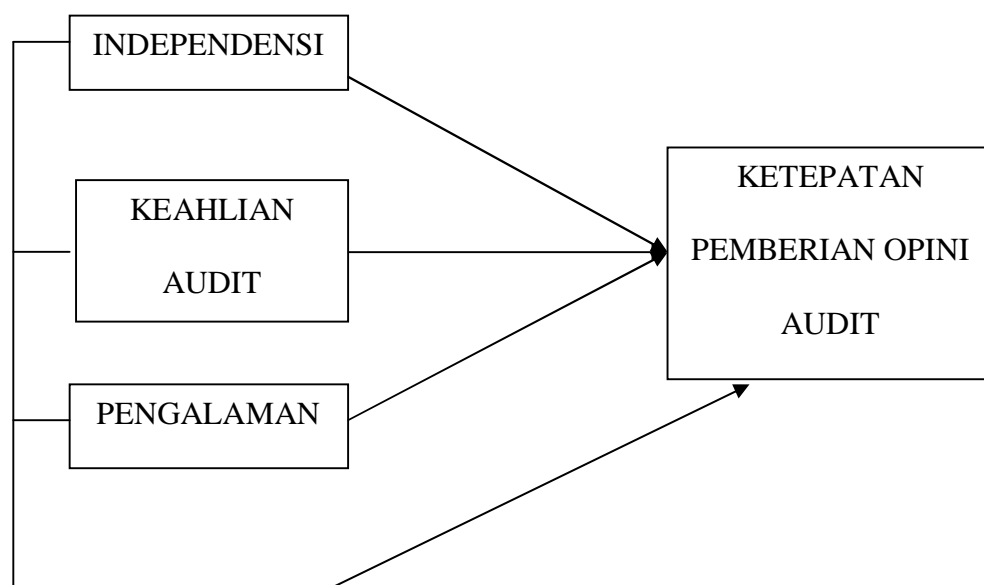
Teori Keutamaan menjelaskan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama. Karakter sifat utama dapat didefinisikan sebagai disposisi sifat atau watak yang telah melekat atau dimiliki oleh seseorang dan memungkinkan dia untuk selalu bertingkah yang secara moral dinilai baik. Menurut Teori ini, seorang auditor dituntut untuk dapat bersikap sempurna. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diharapkan mampu memiliki sifat jujur dan penuh dengan kewajaran dengan cara tetap obyektif dalam membuat keputusan audit.

Fungsi *attitude toward* dan *subjective norm* mampu menjelaskan sikap dari diri seseorang, sesuai dengan lingkungan dan norma-norma yang diyakini oleh orang-orang sekitarnya. Orang lain akan menilai seseorang yang berkeahlian tinggi pasti akan berperilaku baik. Oleh karena itu, auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat auditor bekerja. Ketiga yang berkaitan dengan isu kontrol (*issue of control*). Faktor ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan perilaku tertentu (Achmat, 2010). Contohnya adalah pengalaman auditor dalam melakukan prosedur audit sampai memberikan opini atas laporan keuangan. Oleh karena itu teori ini dapat membantu menjelaskan pengalaman dan keahlian auditor dalam ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Hasyim (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit yaitu

independensi dan keahlian berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit. Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Cresensia Anggela (2014) bahwa keahlian, independensi dan pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dita Justiana (2010) menunjukkan bahwa keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit tetapi pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi 3 variabel independen yaitu independensi, keahlian audit dan pengalaman. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh Independensi Auditor terhadap ketepatan pemberian opini di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara
2. Adanya pengaruh Keahlian Auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara
3. Adanya pengaruh Pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara
4. Adanya pengaruh Independensi, Keahlian Audit dan Pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Asosiatif Kausalitas. Menurut Umar (2008, hal 30) Penelitian asosiatif kausalitas adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel (X) mempengaruhi variabel lain.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Independensi (X1), Keahlian audit (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) yang merupakan faktor-faktor dari ketepatan pemberian opini audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dan satu variabel dependen yaitu Opini Audit (Y) dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala Interval.

1) Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Ketepatan pemberian opini harus akurat karena menyangkut hal kepercayaan publik atas hasil dari pemeriksaan yang dilakukan. Ketepatan pemberian opini audit merupakan seberapa banyaknya auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit., kualitas keputusan yang diambil, kompleksitas kerja, kepatuhan auditor untuk mematuhi standart yang telah ditetapkan dan kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya.

Indikator- indikator Ketepatan pemberian opini audit diadaptasi dari penelitian Arfin Adrian (2013) adalah sebagai berikut:

1. Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan yang diaudit
2. Kualitas keputusan yang diambil
3. Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan
4. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan
5. Kepatuhan Auditor terhadap etika profesionalnya

2) Independensi (X1)

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak kepada pihak manapun baik dari dalam segi pelaksanaan audit maupun dalam segi laporan, obyektif dalam menilai sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Independensi merupakan hal yang harus ada dalam setiap auditor karena tanpa sikap independensi masyarakat sulit percaya kepada laporan audit yang dihasilkan.

Indikator- indikator Ketepatan pemberian opini audit diadaptasi dari penelitian Sukriah dkk (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Independensi dalam penyusunan program
- b. Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan
- c. Independensi laporan

3) Keahlian Audit (X2)

Keahlian adalah seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang standar yang berlaku, pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, keterampilan berkomunikasi yang jelas dan efektif serta keterampilan yang

memadai untuk pemeriksaan yang dilakukan. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup perencanaan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Indikator- indikator Ketepatan pemberian opini audit diadaptasi dari penelitian Arens (2008) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Standar pemeriksaan yang berlaku
(SPKN & SAP)
2. Pengetahuan tentang lingkungan entitas
3. Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif
4. Keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan

4) Pengalaman (X3)

Pengalaman auditor merupakan atribut penting yang harus dimiliki auditor. Pengalaman auditor adalah pengalaman auditor dalam menjalankan pendidikan formal dalam bidang *auditing* dan akuntansi, memiliki pengalaman yang praktis dalam bidang kerja yang dilakukan, telah menjalani profesi yang berkelanjutan, memiliki kualifikasi teknis dan juga berpengalaman dalam bidang industri yang diaudit. Pengalaman ini membuktikan bahwa auditor yang berpengalaman akan mengingat lebih banyak jenis item daripada item yang sejenis, sedangkan auditor yang tidak berpengalaman lebih mengingat item yang sejenis. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam

memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Indikator- indikator Pengalaman diadaptasi dari penelitian Arens (2008) dan Sukriah dkk (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor
- b. Auditor telah menjalani pendidikan formal dalam bidang auditing dan akuntansi
- c. Memiliki pengalaman praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukan
- d. Memiliki/telah menjalani profesi yang berkelanjutan
- e. Memiliki kualifikasi teknis serta berpengalaman dalam industri/entitas yang diaudit

Tabel III-1 Definisi Operasional, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

| VARIABEL | DEFINISI OPERASIONAL | INSTRUMEN PENELITIAN | SKALA PEGUKURAN |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Dependen: | | | |
| Ketepatan Pemberian Opini Audit | Seberapa banyaknya auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit., kualitas keputusan yang diambil, kompleksitas kerja, kepatuhan auditor untuk mematuhi standart yang telah ditetapkan dan kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya | <ol style="list-style-type: none"> 1) Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan yang diaudit 2) Kualitas keputusan yang diambil 3) Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan 4) Kepatuhan auditor untuk melaksanakan | Interval |

Lanjutan tabel III-1

| | | | |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| | | <p>standar yang telah ditetapkan</p> <p>5) Kepatuhan Auditor terhadap etika profesionalnya</p> | |
| Independen: | | | |
| Independensi | sikap auditor yang tidak memihak kepada pihak manapun baik dari dalam segi penyusunan program, pelaksanaan audit maupun dalam segi laporan., obyektif dalam menilai sesuai dengan fakta-fakta yang ada. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Independensi dalam penyusunan program 2) Independensi dalam pelaksanaan 3) Independensi dalam laporan | Interval |
| Keahlian Audit | Auditor memiliki pengetahuan tentang standar yang berlaku, keterampilan berkomunikasi yang jelas dan efektif serta keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilakukan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan tentang Standar pemeriksaan yang berlaku (SPKN & SAP) 2) Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif 3) Keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan | Interval |
| Pengalaman | Pengalaman yang dimiliki auditor dalam bekerja, menjalankan pendidikan formal dalam bidang <i>auditing</i> dan akuntansi, memiliki, telah menjalani profesi yang berkelanjutan, memiliki kualifikasi teknis dan juga berpengalaman dalam bidang industri yang diaudit. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Lamanya bekerja sebagai Auditor. 2) Auditor telah menjalani pendidikan formal dalam bidang <i>auditing</i> dan akuntansi 3) Memiliki/telah menjalani profesi yang berkelanjutan 4) Memiliki kualifikasi teknis serta berpengalaman dalam industri/entitas yang diaudit | Interval |

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 22, Medan 20152 Provinsi Sumatera Utara dan juga melalui website www.bpk.go.id/ dan www.medan.bpk.go.id/. Jangka waktu penelitian dari bulan Desember 2016 sampai dengan Februari 2017.

Tabel III-2
Waktu Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Nov- 16 | | | | Des-16 | | | | Jan-17 | | | | Feb-17 | | | | Mar-17 | | | | April | | | |
|----|---------------------|---------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Pra Riset | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 80), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 99 Auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2016 : 82) menjelaskan bahwa “Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”.

Menurut Slovin (1960) dalam menentukan ukuran sampel suatu populasi menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$n = N/N (d^2) + 1$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai Presisi (Toleransi kesalahan; 1%, 5%, 10%)

Menentukan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi sebanyak 99 orang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 99/99 (0,1^2) +1 \\ &= 99/1,99 \\ &= 49,7 \\ &= 50 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Maka jumlah sampelnya adalah 50 responden dan sampel yang diteliti adalah Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara serta perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka (Azuar dan Irfan, 2013:66).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. (Azuar dan Irfan, 2013 : 66). Data Primer dari penelitian ini adalah hasil Kuesioner dan juga Hasil dari wawancara yang tidak terstruktur.

Penelitian ini juga menggunakan sumber data yang lain yaitu data sekunder. Yang diperoleh dari situs resmi www.bpk.go.id/ dan www.medan.bpk.go.id/ berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah provinsi Sumatera Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016 : 142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan nilai apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan untuk meneliti jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi mempelajari data-data yang ada pada media massa dan berhubungan dengan penelitian ini seperti masalah/kasus opini laporan keuangan sumatera utara.

Skala yang digunakan adalah skala Interval melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel III-3
Skala Pengukuran Likert

| Pertanyaan | Bobot |
|---------------------------|-------|
| Sangat setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sebelum kuesioner disebarkan, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

yaitu untuk mengetahui kelayakan yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen dari angket/kuesioner yang digunakan uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrument angket yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010 : 248)

Keterangan :

| | |
|-----------------|---------------------------------------------------|
| n | = banyaknya pasangan pengamat |
| $\sum x_i$ | = jumlah pengamatan variabel X |
| $\sum y_i$ | = jumlah pengamatan variabel Y |
| $(\sum x_i^2)$ | = jumlah kuadrat pengamatan variabel X |
| $(\sum y_i^2)$ | = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y |
| $(\sum x_i)^2$ | = kuadrat jumlah pengamatan variabel X |
| $(\sum y_i)^2$ | = kuadrat jumlah pengamatan variabel Y |
| $\sum x_i y_i$ | = jumlah hasil kali variabel X dan Y |
| r _{xy} | = besarnya korelasi antara kedua variabel X dan Y |

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Tolak H₀ jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung ≤ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed ≤ α 0,05)

- Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed \geq α 0,05)

Hipotesisnya adalah :

- $H_0:p=0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- $H_1:p\neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Pengujian validitas tiap instrument bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0.2907$ (lihat tabel r), dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel III-4 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

| Item | <i>Pearson Correlation</i> | Sig | Keterangan |
|-------|----------------------------|-------|------------|
| Item1 | 0,581** | 0.000 | Valid |
| Item2 | 0.489** | 0.001 | Valid |
| Item3 | 0.652** | 0.000 | Valid |
| Item4 | 0.436** | 0.002 | Valid |
| Item5 | 0.740** | 0.000 | Valid |
| Item6 | 0.520** | 0.000 | Valid |
| Item7 | 0.521** | 0.000 | Valid |
| Item8 | 0.564** | 0.000 | Valid |

Sumber: Hasil Pengujian SPSS (2017)

Tabel III-5 Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian

| Item | <i>Pearson Correlation</i> | Sig | Keterangan |
|-------------|-----------------------------------|------------|-------------------|
| Item1 | 0.509** | 0.000 | Valid |
| Item2 | 0.511** | 0.000 | Valid |
| Item3 | 0.531** | 0.000 | Valid |
| Item4 | 0.545** | 0.000 | Valid |
| Item5 | 0.479** | 0.001 | Valid |
| Item6 | 0.535** | 0.000 | Valid |
| Item7 | 0.524** | 0.000 | Valid |
| Item8 | 0.482** | 0.001 | Valid |
| Item9 | 0.395** | 0.001 | Valid |
| Item10 | 0.591 | 0.000 | Valid |
| Item11 | 0.536** | 0.000 | Valid |
| Item12 | 0.329 | 0.026 | Valid |

Sumber: Hasil Pengujian SPSS versi 18.0 (2017)

Tabel III-6 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Audit

| Item | <i>Pearson Correlation</i> | Sig | Keterangan |
|-------------|-----------------------------------|------------|-------------------|
| Item1 | 0.577** | 0.000 | Valid |
| Item2 | 0.536** | 0.000 | Valid |
| Item3 | 0.577** | 0.000 | Valid |
| Item4 | 0.730** | 0.000 | Valid |
| Item5 | 0.537** | 0.000 | Valid |
| Item6 | 0.587** | 0.000 | Valid |
| Item7 | 0.493** | 0.001 | Valid |
| Item8 | 0.409** | 0.005 | Valid |

Sumber: Hasil Pengujian SPSS versi 18.0 (2017)

Tabel III-7 Hasil Uji Validitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit

| Item | <i>Pearson Correlation</i> | Sig | Keterangan |
|-------------|-----------------------------------|------------|-------------------|
| Item1 | 0.542** | 0.000 | Valid |
| Item2 | 0.591** | 0.000 | Valid |
| Item3 | 0.564** | 0.000 | Valid |
| Item4 | 0.477** | 0.001 | Valid |
| Item5 | 0.677** | 0.000 | Valid |
| Item6 | 0.565** | 0.000 | Valid |
| Item7 | 0.507** | 0.000 | Valid |
| Item8 | 0.570** | 0.000 | Valid |
| Item9 | 0.471** | 0.001 | Valid |

Sumber: Hasil Pengujian SPSS (2017)

Tabel III-4 sampai dengan tabel III-7 diatas menunjukkan setiap variabel memiliki kriteria valid untuk setiap pertanyaan dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan Rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0.2907 artinya semua pertanyaan dinyatakan valid dan hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

2. Uji Reabilitas

Berarti adanya ketepatan data yang didapat pada waktu ke waktu. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Menurut Imam Ghazali (2005, hal. 47) pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan (*ronbach alpha*), dikatakan reliabel bila hasil $\alpha \geq 06$ dengan rumus alpha sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Sumber Imam Ghazali (2005, hal. 47)

Dimana :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σi^2 = Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien realibilitas (*Cronbach Alpha*) $\square 0,6$ maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

Tabel III-8 Uji Reliabilitas Variabel Independensi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,709 | 9 |

Tabel III-8 Uji Reliabilitas Variabel Keahlian Audit

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,719 | 13 |

Tabel III-8 Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Audit

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,709 | 9 |

Tabel III-8 Uji Reliabilitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,730 | 10 |

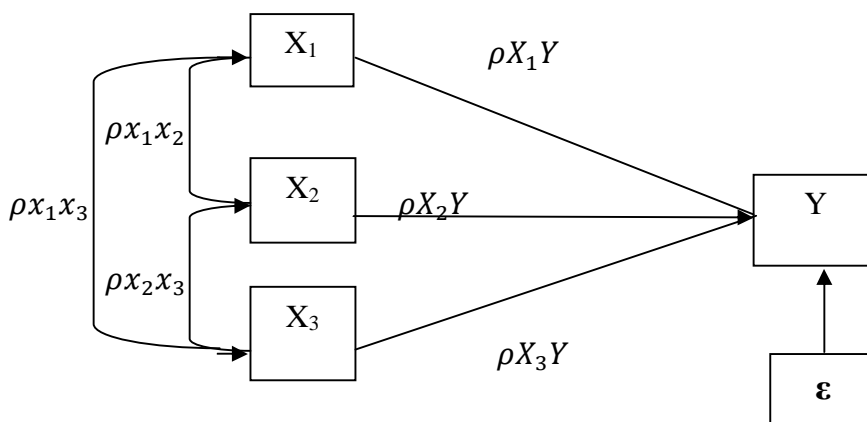
Setelah melakukan pengujian Reliabilitas maka dapat diketahui reliabilitas variabel independensi dengan alpha 0.709, variabel keahlian audit dengan alpha 0.719, variabel pengalaman audit dengan alpha 0.709, dan variabel ketepatan pemberian opini audit dengan alpha 0.730. jika nilai reliabilitas lebih besar dari yang dipersyaratkan 0.60, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Apabila dilihat dari tingkat reliabilitas instrumen penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat diterima karena lebih besar dari 0.60, maka pengujian data dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data yang ada dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir (Sugiyono, 2016 : 46). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah data mendukung teori, yang secara aprioriti dihipotesiskan, yang mencakup kaitan struktural antar variabel yang diukur.



Gambar III.1 Diagram Jalur Model satu Jalur

2. Model Persamaan Struktural

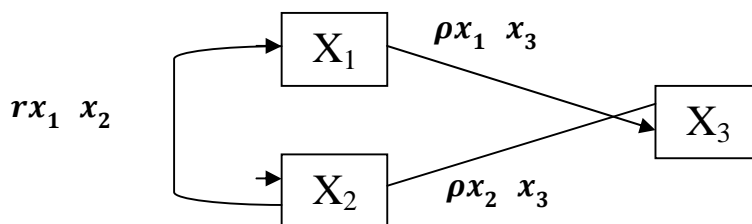
Persamaan struktural atau juga disebut model struktural yaitu apabila setiap variabel endogen (*endogenous*) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel eksogen (*exogenous*). persamaan ini $Y=F(X_1; X_2; X_3)$ merupakan persamaan struktural karena setiap persamaan menjelaskan hubungan

kausal yaitu variabel eksogen dan terhadap variabel endogen. Persamaan model struktural untuk diagram jalur, yaitu:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \varepsilon$$

H. Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen (Suci, 2013: 39).



Gambar III.2 Hubungan Kausal dari X₁, X₂ dan X₃

Hubungan antara X₁ dan X₂ adalah hubungan korelasional. Intensitas keeratan hubungan tersebut dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi $r_{x_1 x_2}$. Hubungan X₁, X₂ dan X₃ adalah hubungan kausal. Besarnya nilai numerik jalur $\rho_{x_1 x_3}$ dan $\rho_{x_2 x_3}$

a. Menghitung Matriks Korelasi Antar Variabel

$$\mathbf{R}_{\text{variabel}} = \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_k \end{matrix} \begin{pmatrix} \mathbf{1} & r_{x_1 x_2} & \dots & r_{x_1 x_k} \\ X_2 & X_2 & \dots & r_{x_2 x_k} \\ \vdots & \vdots & \mathbf{1} & \vdots \\ X_k & X_k & X_k & \dots & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan product moment coefficient dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson adalah karena variabel – variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Formulasnya:

$$r_{y_1x_1} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) - (n \sum Y_i^2 - (n \sum Y_i)^2)}}$$

keterangan :

$r_{y_1x_1}$ = koefisien korelasi X_1 dan Y_1

n = banyaknya data

X_1 = Variabel Eksogenus

Y_1 = Variabel Endogenus

$i = 1, 2, \dots, n$

Identifikasikan sub-struktur dan persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya. Misalkan dalam substruktur yang telah diidentifikasi terdapat k buah variabel eksogen, dan sebuah variabel endogen X_u yang dinyatakan oleh persamaan:

$$X_u = \rho_{X_u X_1} \cdot X_1 + \rho_{X_u X_2} \cdot X_2 + \dots + \rho_{X_u X_k} \cdot X_k + \varepsilon$$

Dimana:

ε = error

X_1 = Variabel Eksogenus

X_u = Variabel Endogenus

$i = 1, 2, \dots, k$

dan untuk menghitung koefisien residunya (ε) dihitung dengan rumus:

$$\rho_{X_u \varepsilon} = \sqrt{1 - R_{X_u(X_1, X_2, \dots, X_k)}^2}$$

Dimana:

ε = error

X_1 = Variabel Eksogenus

X_u = Variabel Endogenus

$i = 1, 2, \dots, k$

Kemudian hitung matriks korelasi antar variabel eksogen yang menyusun substruktur tersebut:

$$R_{\text{eksogen}} = \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_k \end{matrix} \begin{pmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & \dots & r_{x_1x_k} \\ X_2 & X_2 & \dots & r_{x_2x_k} \\ \vdots & \vdots & \mathbf{1} & \vdots \\ X_k & X_k & \dots & 1 \end{pmatrix}$$

Menghitung matriks invers korelasi eksogen, dengan rumus berikut:

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_k \end{matrix} \begin{pmatrix} C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ X_2 & X_2 & \dots & C_{2k} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \vdots \\ C_{k1} & C_{k2} & \dots & C_{kk} \end{pmatrix}$$

b. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Pengaruh yang diterima oleh sebuah variabel endogen dari dua atau lebih variabel eksogen, dapat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial), bisa berupa pengaruh langsung, bisa juga berupa pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel eksogen yang lainnya. Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) secara parsial, dapat dilakukan dengan rumus:

- 1) Besarnya pengaruh langsung (*Direct Effect*) variabel bebas X_i terhadap variabel terikat X_u

$$DE = (\rho_{XuX1})^2$$

- 2) Besarnya pengaruh tidak langsung (Indirect Effect) variabel bebas X_i terhadap Variabel Terikat X_u melalui hubungan korelasi dari variabel X_k

$$IE = (\rho_{XuXi}) (r_{XukXi}) (\rho_{XkXi})$$

- 3) Besar pengaruh total (Total Effect) variabel X_i terhadap variabel X_u

$$\text{Pengaruh Total} = DE + IE$$

Selanjutnya pengaruh bersama-sama (Simultan) variabel Eksogen terhadap endogen dapat dihitung melalui rumus:

$$R_{xu(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2 = (\rho_{XuXi} \cdot \rho_{XuXi} \dots \rho_{XuXi}) \begin{matrix} r_{xuxi} \\ r_{xux2} \\ r_{xuxk} \end{matrix}$$

Keterangan:

$R_{xu(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2$ = koefisien determinasi (pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama terhadap variabel endogen ; $(\rho_{XuXi} \cdot \rho_{XuXi} \dots \rho_{XuXi})$ = koefisien Jalur; $(r_{xuxi}, r_{xuxi}, \dots, r_{xuxi})$ = koefisien variabel eksogen dengan variabel endogen.

c. Pengujian Koefisien Jalur

Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, serta menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, dapat dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Nyatakan Hipotesis Statistik yang akan diuji.

H_0 : $(\rho_{XuXi}) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Eksogen

(X_i) Terhadap variabel Endogen (X_u)

$H_1 : (\rho_{X_u X_i}) \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Eksogen

(X_i) Terhadap variabel Endogen (X_u)

2) Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu:

a) Untuk menguji setiap koefisien jalur:

$$t = \frac{\rho_{X_u X_i}}{\sqrt{\frac{(1-R_{X_u(X_1, X_2, \dots, X_k)}^2) C_{ii}}{n-k-i}}}$$

dimana:

$i = 1, 2, \dots, k$

$u = 1, 2, \dots, k$

k = banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang telah diuji

t = mengikuti tabel distribusi t, dengan derajat bebas = $n-k-i$

kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. ($t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-i)}$)

b) Untuk menguji koefisien secara keseluruhan/bersama-sama

$$F = \frac{(n-k-1) (R_{X_u(X_1, X_2, \dots, X_k)}^2)}{k (1-R_{X_u(X_1, X_2, \dots, X_k)}^2)}$$

dimana:

$i = 1, 2, \dots, k$

$u = 1, 2, \dots, k$

k = banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

t = mengikuti tabel distribusi F Snedecor, dengan derajat bebas k dan $n-k-i$

kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. ($F_0 > F_{\text{tabel}(k, n-k-i)}$)

- c) Untuk menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap endogen.

$$t = \frac{\rho_{XuXi} - \rho_{XuXj}}{\sqrt{\frac{(1-R_{Xu}^2(X_1, X_2, \dots, X_k))(C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}{n-k-1}}}$$

Kriteria pengujian:

Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t . ($t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-i)}$)

- d) Apabila terjadi trimming, maka perhitungan harus diulang dengan menghilangkan jalur yang menurut pengujian tidak bermakna (*nonsignificant*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Undang – Undang No. 15 tahun 2006 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “ Badan Pemeriksa Keuangan yang selanjutnya disingkat BPK, adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 dan dilanjutkan pada pasal 2 bahwa BPK merupakan lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang saat ini beralamatkan di jalan Imam Bonjol No. 22, Medan 20152. Jumlah auditor yang terdaftar pada kantor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara sebanyak 99 orang dengan berbagai peran pemeriksa. Peran pemeriksa yang ada pada auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara terbagi menjadi 4 bagian yaitu Ketua Tim Senior (KTS), Ketua Tim Yuniior (KTY), Anggota Tim Senior (ATS), Anggota Tim Yuniior (ATY). Sedangkan untuk jabatan fungsional pemeriksa auditor terbagi atas pemeriksa muda, pemeriksa madya, pemeriksa pertama, dan pemeriksa utama. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara memiliki tugas untuk pemeriksaa laporan keuangan

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Laporan keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

1. VISI

Menjadi lembaga pemeriksa keuangan negara yang kredibel dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dasar untuk berperan aktif dalam mendorong terwujudnya tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan.

2. MISI

- a. Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara,
- b. Memberikan pendapat untuk meningkatkan mutu pengelolaan dan tanggung keuangan negara, dan
- c. Berperan aktif dalam menemukan dan mencegah segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan keuangan negara sesuai dengan SK BPK RI.

Dalam melaksanakan misinya BPK menjaga nilai-nilai dasar sebagai berikut:

1) Independensi

Kami menjunjung tinggi independensi, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, kami bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan/atau organisasi yang dapat mempengaruhi independensi.

2) Integritas

Kami membangun nilai integritas dengan bersikap jujur, obyektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan.

3) Profesionalisme

Kami membangun nilai profesionalisme dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku.

2. Tingkat pengembalian Kuesioner

Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2017, sebanyak 46 Kuesioner dikembalikan dari 50 kuesioner yang disebar pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, sehingga menghasilkan response rate sejumlah 92%. Dari semua kuesioner yang diterima, semuanya dapat diolah. Hasil distribusi dan pengembalian kuesioner secara lengkap dapat dilihat pada Tabel IV-1.

Tabel IV-1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------|-----------------------|
| Jumlah Kuesioner yang disebar | 50 | 100 |
| Jumlah Kuesioner yang diterima | 46 | 92 |
| Kuesioner yang dapat diolah | 46 | 100 |

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk variabel X1 yaitu independensi auditor, 12 pertanyaan untuk variabel X2 yaitu keahlian auditor, 8 pertanyaan untuk variabel X3 yaitu pengalaman auditor dan 9 pertanyaan untuk variabel Y

yaitu Ketepatan pemberian opini audit skala pengukuran menggunakan skala likert dalam bentuk check list.

Tabel IV-2
Skala Pengukuran Likert

| Pertanyaan | Bobot |
|---------------------------|-------|
| Sangat setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2016)

Pada tabel IV-1 diatas berlaku dalam menghitung variabel bebas (Independen) atau variabel X1 yaitu Independensi, variabel X2 yaitu Keahlian, variabel X3 yaitu Pengalaman Auditor dan Variabel terikat (dependen) atau variabel Y yaitu ketepatan pemberian opini audit. Setiap responden yang menjawab angket maka bobot atau nilai mulai dari 5 sampai dengan 1 dengan skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

3. Karakteristik Responden

Data kuesioner yang disebarkan terhadap 50 responden dan sebanyak 46 responden yang mengisi kuesioner diperoleh beberapa karakteristik responden yaitu jenis kelamin, pengalaman kerja, jabatan pemeriksa, pendidikan terakhir, pendidikan profesi/sertifikasi keahlian, sertifikasi peran pemeriksa yang terakhir diikuti.

Tabel IV-3
Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

| Nomer | Uraian | Jumlah | Persentase |
|-------|-----------|----------|------------|
| 1 | Laki-laki | 33 orang | 71,74 % |
| 2 | Perempuan | 13 orang | 28,26 % |
| | Jumlah | 46 orang | 100 % |

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner, 2017

Dari tabel IV-3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden jenis laki-laki lebih dominan sebanyak 33 orang (70 %) dan wanita sebanyak 15 orang (30 %).

Tabel IV-4
Identitas responden berdasarkan pengalaman kerja

| Nomer | Uraian | Jumlah | Persentase |
|-------|------------|----------|------------|
| 1 | < 1 tahun | 0 orang | 0,00 % |
| 2 | 2 tahun | 1 orang | 2,17 % |
| 3 | 3-10 tahun | 28 orang | 60,87 % |
| 4 | > 10 tahun | 17 orang | 36,96 % |
| | Jumlah | 46 orang | 100 % |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

Dari tabel IV-4 dapat diketahui bahwa pengalaman kerja responden paling banyak yaitu untuk 3- 10 tahun sebanyak 28 orang (60,87 %), untuk > 10 tahun sebanyak 17 orang (36,96 %), untuk 2 tahun sebanyak 1 orang (2,17 %) dan untuk < 1 tahun sebanyak 0 orang (0,00 %).

Tabel IV-5
Identitas responden berdasarkan Jabatan Pemeriksa

| Nomer | Uraian | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------|----------|------------|
| 1 | Pemeriksa pertama | 21 orang | 45,65 % |
| 2 | Pemeriksa muda | 20 orang | 43,48 % |
| 3 | Pemeriksa madya | 5 orang | 10,87 % |
| 4 | Pemeriksa utama | 0 orang | 0,00 % |
| | Jumlah | 46 orang | 100 % |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

Dari tabel IV-5 dapat diketahui bahwa jabatan pemeriksa responden paling banyak sebagai pemeriksa pertama sebanyak 21 orang (45,65 %), pemeriksa muda sebanyak 20 orang (43,48 %), pemeriksa madya sebanyak 5 orang (10,87 %) dan sebagai pemeriksa utama sebanyak 0 orang (0,00%).

Tabel IV-6
Identitas responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Nomer | Uraian | Jumlah | Persentase |
|-------|------------------|----------|------------|
| 1 | Diploma III (D3) | 2 orang | 4,35 % |
| 2 | Strata 1 (S1) | 33 orang | 71,74 % |
| 3 | Strata 2 (S2) | 11 orang | 23,91 % |
| 4 | Strata 3 (S3) | 0 orang | 0,00 % |
| | Jumlah | 46 orang | 100 % |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

Data tabel IV- 6 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah Strata 1 (S1) sebanyak 33 orang (71,74 %), Strata 2 (S2) sebanyak 11 orang (23,91 %), Diploma III (DIII) sebanyak 2 orang (4,35 %) dan Strata 3 (S3) sebanyak 0 orang (0,00 %).

Tabel IV-7
Identitas responden berdasarkan Pendidikan Profesi/ Sertifikasi Keahlian

| Nomer | Uraian | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------|----------|------------|
| 1 | Akuntan (Ak) | 12 orang | 26,09 % |
| 2 | CPA | 0 orang | 0 % |
| 3 | CFE | 0 orang | 0 % |
| 4 | CA | 5 orang | 10,87 % |
| 5 | CfrA | 0 orang | 0 % |
| 6 | Lainnya | 29 orang | 63,04 % |
| | Jumlah | 46 orang | 100 % |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

Dari tabel IV-7 dapat diketahui bahwa pendidikan profesi/Sertifikasi keahlian paling banyak yaitu lainnya sebanyak 29 orang (63,04 %), Akuntan (Ak) sebanyak 12 orang (26,09%), CA sebanyak 5 orang (10,87%), CPA, CFE dan CfrA sebanyak 0 orang (0,00%).

Tabel IV-8
Identitas responden berdasarkan Sertifikasi peran pemeriksa
terakhir yang diikuti

| Nomer | Uraian | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------------------|----------|------------|
| 1 | Anggota Tim Yuniior (ATY) | 18 orang | 39,13 % |
| 2 | Anggota Tim Senior (ATS) | 14 orang | 30,43 % |
| 3 | Ketua Tim Yuniior (KTY) | 12 orang | 26,09 % |
| 4 | Ketua Tim Senior (KTS) | 2 orang | 4,35 % |
| | Jumlah | 46 orang | 100 % |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

Dari tabel IV-8 dapat diketahui bahwa sertifikasi peran pemeriksa yang paling banyak yaitu sebagai Anggota Tim Yuniior (ATY) sebanyak 18 orang (39,13%), Anggota Tim Senior (ATS) sebanyak 14 orang (30,43%), Ketua Tim Yuniior (KTY) sebanyak 12 orang (26,09%) dan Ketua Tim Senior (KTS) sebanyak 2 orang (4,35%).

4. Data Variabel Penelitian

Setelah kuesioner disebarkan kepada 50 responden dan diterima kembali sebanyak 46 responden diperoleh data yang berhubungan dengan variabel bebas X1 yaitu independensi , variabel bebas X2 yaitu Keahlian audit dan variabel X3 yaitu pengalaman audit serta variabel terikat atau variabel Y yaitu Ketepatan pemberian opini audit adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independensi (X1)

Dalam penelitian ini, terdapat 8 pertanyaan tentang variabel independensi yang digunakan untuk mengukur independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit yang disebarkan kepada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Adapun indikator untuk mengukur independensi diantaranya: auditor menjalankan perannya tidak memihak, tidak

semua kesalahan klien yang ditemukan dilaporkan karena hubungan baik, auditor bertindak independen walaupun ada intimidasi, pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi, auditor tidak boleh dikendalikan oleh klien, rekan seprofesi tidak pernah mempengaruhi, pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain dan pelaporan bebas dari usaha mempengaruhi isi laporan. Berikut frekuensi dari jawaban responden yang disajikan dalam angka dan persentase dalam tabel IV-9.

Tabel IV-9
Skor kuesioner untuk variabel Independensi (X1)

| Pernyataan | Opsi Jawaban | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|------|----|------|----|------|----|------|-----|------|--------|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Auditor menjalankan perannya tidak memihak. | 31 | 67,4 | 15 | 32,6 | - | - | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Tidak semua kesalahan klien yang ditemukan dilaporkan karena hubungan baik. | 4 | 8,7 | 12 | 26,1 | 3 | 6,5 | 19 | 41,3 | 8 | 17,4 | 46 | 100 |
| Auditor bertindak secara independen walaupun ada intimidasi. | 21 | 45,7 | 24 | 52,2 | 1 | 2,2 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi. | 13 | 28,3 | 29 | 63 | 4 | 8,7 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Auditor tidak boleh dikendalikan oleh klien. | 22 | 47,8 | 24 | 52,2 | - | - | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Rekan seprofesi tidak pernah mempengaruhi | 12 | 26,1 | 25 | 54,3 | 8 | 17,4 | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain | 21 | 45,7 | 23 | 50 | 2 | 4,3 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Pelaporan bebas dari usaha mempengaruhi isi laporan. | 17 | 37 | 29 | 63 | - | - | - | - | - | - | 46 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017.

Data tabel IV-9 dapat diuraikan sebagai berikut:

Jawaban responden tentang auditor menjalankan perannya dengan tidak memihak mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 67,4%, setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 32,6% dan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang tidak semua kesalahan klien yang ditemukan dilaporkan karena hubungan baik mayoritas responden menjawab tidak setuju

sebanyak 19 orang dengan persentase 41,3%, setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 26,1%, sangat tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7%, dan kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%.

Jawaban responden tentang auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 52,2%, sangat setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 45,7%, kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 63,0%, sangat setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 28,3%, kurang setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang auditor tidak boleh dikendalikan oleh klien mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 52,2%, sangat setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 47,8% dan kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang rekan seprofesi tidak pernah mempengaruhi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 54,3%, sangat setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 26,1%, kurang setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang dengan persentase 50%, sangat setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 45,7%, kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan isi laporan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 63%, sangat setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 37%, dan kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

b. Variabel Keahlian Audit (X2)

Dalam penelitian ini, terdapat 12 pertanyaan tentang variabel keahlian yang digunakan untuk mengukur keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit yang disebarkan kepada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Adapun untuk mengukur keahlian audit terdapat beberapa indikator yaitu memahami SAP dan SPKN dalam melakukan audit laporan keuangan, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang audit, memiliki pengetahuan lingkungan entitas, memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif, memiliki berbagai kemampuan terutama keahlian bahasa, memiliki rasa ingin tahu yang besar, menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, memiliki kemampuan review analitis, memiliki kemampuan teori organisasi, memiliki pengetahuan auditing dan sektor publik, memiliki keahlian wawancara dan membaca cepat serta memiliki kemampuan menulis dan mempresentasikan

laporan. Berikut frekuensi dari jawaban responden yang disajikan dalam angka dan persentase dalam tabel IV-10.

Tabel IV-10
Skor kuesioner untuk variabel Keahlian Audit (X2)

| Pernyataan | Opsii Jawaban | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------------------------------|---------------|------|----|------|----|------|----|-----|-----|---|--------|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Memahami SAP & SPKN dalam melakukan audit Laporan keuangan. | 22 | 47,8 | 23 | 50,0 | - | - | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki pengetahuan memadai dibidang audit. | 15 | 32,6 | 30 | 65,2 | 1 | 2,2 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki pengetahuan lingkungan entitas. | 4 | 8,7 | 36 | 78,3 | 5 | 10,9 | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif. | 4 | 8,7 | 37 | 80,4 | 5 | 10,9 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki berbagai kemampuan terutama keahlian bahasa | 3 | 6,5 | 36 | 78,3 | 6 | 13,0 | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki rasa ingin tahu yang besar | 8 | 17,4 | 34 | 73,9 | 4 | 8,7 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah | 2 | 4,3 | 34 | 73,9 | 9 | 19,6 | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki kemampuan review analitis | 6 | 13,0 | 33 | 71,7 | 7 | 15,2 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi | 8 | 17,4 | 36 | 78,3 | 1 | 2,2 | 3 | 6,5 | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki pengetahuan auditing dan sektor publik | 25 | 54,3 | 17 | 37,0 | 1 | 2,2 | 3 | 6,5 | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki keahlian wawancara dan membaca cepat. | 18 | 39,1 | 25 | 54,3 | 3 | 6,5 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Memiliki kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan. | 18 | 39,1 | 26 | 56,5 | 2 | 4,3 | - | - | - | - | 46 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017.

Dari tabel IV-10 jawaban responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Jawaban responden tentang memahami SAP dan SPKN dalam melakukan audit laporan keuangan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang dengan persentase 50,0%, sangat setuju sebanyak 47,8%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan kurang setuju serta tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki pengetahuan memadai dalam bidang audit mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 orang dengan

persentase 65,2%, sangat setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 32,6%, kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2%, dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki pengetahuan dilingkungan entitas mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 78,3%, kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9%, sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang dengan persentase 80,4%, kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9%, sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki berbagai kemampuan, keahlian bahasa yang baik, benar mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 78,3%, kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 13,0%, sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki rasa ingin tahu yang besar mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 73,9%, sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, kurang setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 73,9%, kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 19,6%, sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki kemampuan melakukan review analitis mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 71,7%, kurang setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 15,2%, sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 13,0% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki pengetahuan tentang teori organisasi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 78,3%, sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% , tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki pengetahuan auditing dan sektor publik mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 54,3%, setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 37,0%, tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%, kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki keahlian melakukan wawancara dan membaca cepat mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 54,3%, sangat setuju sebanyak 18 orang dengan persentase

39,1%, kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memiliki kemampuan menulis dan mempersentasikan laporan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 56,5%, sangat setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 39,1%, kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

c. Variabel bebas Pengalaman Audit (X3)

Dalam penelitian ini, terdapat 8 pertanyaan tentang variabel independensi yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit yang disebarkan kepada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit yaitu menjalani profesi yang berkelanjutan, semakin handal dalam melakukan audit, semakin mengerti menghadapi entitas, semakin mengetahui informasi yang relevan dalam mengambil keputusan, semakin dapat mendeteksi kesalahan, semakin mudah mencari penyebab kesalahan, banyaknya tugas memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan, banyaknya tugas dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Berikut frekuensi dari jawaban responden yang disajikan dalam angka dan persentase dalam tabel IV-11.

Tabel IV-11
Skor kuesioner variabel Pengalaman Audit (X3)

| Pernyataan | Opsi Jawaban | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|------|----|------|----|------|----|------|-----|-----|--------|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Menjalani profesi yang berkelanjutan. | 6 | 13,0 | 30 | 65,2 | 8 | 17,4 | 2 | 4,3 | - | - | 46 | 100 |
| Semakin handal melakukan audit. | 13 | 28,3 | 29 | 63,0 | 4 | 8,7 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| semakin mengerti menghadapi entitas. | 17 | 37,0 | 26 | 56,5 | 2 | 4,3 | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan. | 11 | 23,9 | 24 | 52,2 | 9 | 19,6 | 2 | 4,3 | - | - | 46 | 100 |
| semakin dapat mendeteksi kesalahan. | 11 | 23,9 | 24 | 52,2 | 9 | 19,6 | 2 | 4,3 | - | - | 46 | 100 |
| Semakin mudah mencari penyebab kesalahan. | 10 | 21,7 | 19 | 41,3 | 8 | 17,4 | 6 | 13,0 | 3 | 6,5 | 46 | 100 |
| Banyaknya tugas memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. | 6 | 13,0 | 34 | 73,9 | 5 | 10,9 | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| Banyaknya tugas dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. | 4 | 8,7 | 23 | 50,0 | 16 | 34,8 | 3 | 6,5 | - | - | 46 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017.

Dari tabel IV-11 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Jawaban responden tentang menjalani pendidikan profesi berkelanjutan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 65,2%, kurang setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9%, tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5% dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab.

Jawaban responden tentang semakin handal melakukan audit mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 63,0%, sangat setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 28,3%, kurang setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang semakin mengerti entitas yang dihadapi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 56,5%, sangat setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 37,0%, kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 52,2%, sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 23,9%, kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 19,6%, tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang semakin dapat mendeteksi kesalahan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 52,2%, sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 23,9%, kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 19,6%, tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang Semakin mudah mencari penyebab kesalahan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 41,3%, sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 21,7%, kurang setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 13,0% dan sanagat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%.

Jawaban responden tentang Banyaknya tugas memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami mayoritas

responden menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 73,9%, sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 13,0%, kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang Banyaknya tugas dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang dengan persentase 50,0%, kurang setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 34,8%, sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7%, tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

d. Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Dalam penelitian ini, terdapat 9 pertanyaan tentang variabel ketepatan pemberian opini audit yang digunakan untuk mengukur ketepatan auditor dalam pemberian opini yang disebarkan kepada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan pemberian opini adalah selalu memberikan respon yang benar, selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, melakukan semua dengan proses dengan lengkap dan sistematis, mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik, mampu berkoordinasi dengan bidang lain, mematuhi standar audit, mematuhi etika profesional, memahami dengan cepat objek-objek audit dan memahami peraturan-peraturan terbaru. Berikut frekuensi dari jawaban responden yang disajikan dalam angka dan persentase dalam tabel IV-12.

Tabel IV-12
Skor kuesioner variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

| Pernyataan | Opsi Jawaban | | | | | | | | | | Jumlah | |
|--------------------------------------------------------------------|--------------|------|----|------|----|------|----|-----|-----|---|--------|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Selalu memberikan respon yang benar. | 8 | 17,4 | 36 | 78,3 | 1 | 2,2 | 1 | 2,2 | - | - | 46 | 100 |
| Selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai standar yang ditetapkan. | 2 | 4,3 | 39 | 84,8 | 5 | 10,9 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Melakukan semua proses dengan lengkap dan sistematis. | 5 | 10,9 | 36 | 78,3 | 5 | 10,9 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. | 6 | 13,0 | 37 | 80,4 | 3 | 6,5 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Mampu berkoordinasi dengan bidang lain. | 9 | 19,6 | 32 | 69,6 | 5 | 10,9 | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Mematuhi standar audit. | 17 | 37,0 | 26 | 56,5 | 1 | 2,2 | 2 | 4,3 | - | - | 46 | 100 |
| Mematuhi etika profesional | 17 | 37,0 | 29 | 63,0 | - | - | - | - | - | - | 46 | 100 |
| Memahami dengan cepat objek-objek audit. | 4 | 8,7 | 38 | 82,6 | 2 | 4,3 | 2 | 4,3 | - | - | 46 | 100 |
| Memahami peraturan-peraturan terbaru. | 3 | 6,5 | 34 | 73,9 | 9 | 19,6 | - | - | - | - | 46 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017.

Dari tabel IV-12 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Jawaban responden tentang selalu memberikan respon yang benar cepat mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 78,3%, sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai standar yang ditetapkan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 39 orang dengan persentase 84,8%, kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9%, sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang melakukan semua proses dengan lengkap dan sistematis, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan

persentase 78,3%, sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9%, kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang dengan persentase 80,4%, sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 13,0%, kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang mampu berkoordinasi dengan bidang lain, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 69,6%, sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9%, kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,9% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang mematuhi standar audit, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 56,5%, sangat setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 37,0%, tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3%, kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2% dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab.

Jawaban responden tentang mematuhi etika profesional, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 63,0%, sangat setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 37,0% dan kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memahami dengan cepat objek-objek audit, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 orang dengan persentase

82,6%, sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7%, kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3%, tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Jawaban responden tentang memahami peraturan-peraturan terbaru, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 73,9%, kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 19,6%, sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5% dan tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

5. Hasil Analisis Jalur

Teknik pengolahan data selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir (Sugiyono, 2016 : 46). Analisis ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sekumpulan variabel, sebagai variabel penyebab (variabel eksogen) terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Variabel endogen).

a. Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel

Tabel IV-13
Korelasi Antar Variabel Independensi (X1),Keahlian (X2), Pengalaman (X3)
dan Ketepatan Pemberian Opini Audit(Y)

| | | Correlations | | | |
|--------------|---------------------|--------------|----------|------------|--------|
| | | Independensi | Keahlian | Pengalaman | Opini |
| Independensi | Pearson Correlation | 1 | ,025 | ,289 | -,085 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,872 | ,052 | ,574 |
| | N | 46 | 46 | 46 | 46 |
| Keahlian | Pearson Correlation | ,025 | 1 | ,082 | ,397** |
| | Sig. (2-tailed) | ,872 | | ,588 | ,006 |
| | N | 46 | 46 | 46 | 46 |
| Pengalaman | Pearson Correlation | ,289 | ,082 | 1 | ,178 |
| | Sig. (2-tailed) | ,052 | ,588 | | ,237 |
| | N | 46 | 46 | 46 | 46 |
| Opini | Pearson Correlation | -,085 | ,397** | ,178 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,574 | ,006 | ,237 | |
| | N | 46 | 46 | 46 | 46 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.0

Berdasarkan tabel IV-11 dapat diketahui korelasi antar variabel. Angka koefisien korelasi bertanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut bersifat berbanding lurus, artinya peningkatan satu variabel akan diikuti oleh peningkatan variabel lain.

Untuk penentuan keeratan hubungan menurut Heri Dedi Wijaya (2010) digunakan kriteria berdasarkan:

$0,00 \leq \rho < 0,20$ = hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan

$0,20 \leq \rho < 0,40$ = hubungan yang kecil (tidak erat)

$0,40 \leq \rho < 0,70$ = hubungan yang moderat

$0,70 \leq \rho < 0,90$ = hubungan yang erat

$0,90 \leq \rho < 1$ = hubungan yang sangat erat

Untuk pengujian lebih lanjut, maka diajukan hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel

H_1 : ada hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel

Pengujian berdasarkan uji probabilitas (prob):

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Tabel IV-14
Pengujian Hubungan antar sub Variabel

| Hubungan | Koefisien Korelasi | Kategori | Probabilitas | Kesimpulan |
|---------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|------------------|
| Independensi (X_1) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) | -0.85 | Sangat kecil | 0.574 | Tidak signifikan |
| Keahlian (X_2) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) | 0.397 | Kecil | 0.006 | Signifikan |
| Pengalaman (X_3) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) | 0.178 | Sangat kecil | 0.237 | Tidak signifikan |
| Independensi (X_1) dengan keahlian (X_2) | 0.25 | Kecil | 0.872 | Tidak signifikan |
| Independensi (X_1) dengan pengalaman (X_3) | 0.289 | Kecil | 0.052 | Tidak signifikan |
| Keahlian (X_2) dengan pengalaman (X_3) | 0.082 | Sangat kecil | 0.588 | Tidak signifikan |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa dari keenam hubungan diatas yang memiliki hubungan yang signifikan adalah keahlian (X_2) dengan ketepatan pemberian opini audit (Y). Sedangkan hubungan yang tidak signifikan yaitu Independensi (X_1) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y), pengalaman (X_3) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Independensi (X_1) dengan keahlian (X_2), Independensi (X_1) dengan pengalaman (X_3) dan Keahlian (X_2) dengan pengalaman (X_3).

b. Pengujian Goodness of fit (Uji F)

Tabel IV-15
Pengujian Analisis Varians

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 64,146 | 3 | 21,382 | 3,491 | ,024 ^a |
| | Residual | 257,267 | 42 | 6,125 | | |
| | Total | 321,413 | 45 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Keahlian, Independensi

b. Dependent Variable: Opini

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.0

Pada tabel analisis varians (ANOVA) ditampilkan hasil uji F yang dapat dipergunakan untuk menguji model apakah variabel Independensi, keahlian dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Pengujian dilakukan dengan uji F, hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{yxi} \neq 0, ; i = 1,2,$$

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel} :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Dari perhitungan didapat nilai F_{hitung} sebesar 3.491. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 42$, didapat nilai F_{tabel} sebesar = 2.83. Karena nilai F_{hitung} (3.491) > nilai F_{tabel} (2.83) maka H_0 ditolak atau terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek

variabel independensi, keahlian dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

c. Pengujian Secara Individu (parsial)

Tabel IV-16
Pengujian Secara Parsial

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
| | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | | 3,297 | ,002 |
| | Independensi | -,149 | -1,034 | ,307 |
| | Keahlian | ,386 | 2,784 | ,008 |
| | Pengalaman | ,189 | 1,309 | ,198 |

a. Dependent Variable: Opini

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.0

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \rho_{YX3}X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots 4.1$$

Pengambilan keputusan didasarkan atas dua metode:

Berdasarkan perbandingan nilai thitung dengan ttabel di mana $\mu_1 = \mu_2$

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berikut adalah pengujiannya :

- 1) Menguji signifikansi koefisien ρ_{yx1} (Independensi) pada model analisis jalur.

Berikut adalah hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ (koefisien ρ_{yx1} (Independensi) tidak signifikan).

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ (koefisien ρ_{yx1} (Independensi) signifikan).

- 2) Terlihat bahwa t_{hitung} untuk koefisien Independensi adalah **-1.034**, Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0.05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} , nilai α dibagi dua menjadi 0.025, dan $df = 44$ (didapat dari rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah data, $46-2 = 44$). Didapat t_{tabel} adalah **2.015**.

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, (**-1.034 < 2.015**), maka **H_0** diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini audit.

Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom **Sig** adalah **0.307** atau probabilitas diatas 0.05 (**0.307 > 0.05**). Dengan demikian H_0 diterima, sehingga mempunyai kesimpulan yang sama dengan uji t yaitu koefisien independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- 3) Menguji signifikansi koefisien ρ_{yx2} (keahlian audit) pada model analisis jalur

Berikut adalah hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ (koefisien ρ_{yx2} (keahlian audit tidak signifikan)

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$ (koefisien ρ_{yx2} (keahlian audit signifikan)

Terlihat bahwa t_{hitung} untuk koefisien keahlian audit adalah **2.704**. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0.05$, karena digunakan hipotesis

dua arah, ketika mencari ttabel, nilai α dibagi dua menjadi 0.025, dan $df = 44$ (didapat dari rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah data, $46-2 = 44$). Didapat ttabel adalah 2.015

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, (**2.704 > 2.015**), maka **H0** ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom **Sig** adalah **0.008** atau probabilitas di bawah 0.05 (**0.008 < 0.05**). Dengan demikian H0 ditolak, sehingga mempunyai kesimpulan yang sama dengan uji t yaitu koefisien keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- 4) Menguji signifikansi koefisien ρ_{yx3} (pengalaman audit) pada model analisis jalur

Berikut adalah hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \rho_{yx3} = 0$ (koefisien ρ_{yx3} (pengalaman audit tidak signifikan)

$H_1 : \rho_{yx3} \neq 0$ (koefisien ρ_{yx3} (pengalaman audit signifikan)

Terlihat bahwa t_{hitung} untuk koefisien pengalaman audit adalah **1.309**. Sedang ttabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0.05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari ttabel, nilai α dibagi dua menjadi 0.025, dan $df = 44$ (didapat dari rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah data, $46-2 = 44$). Didapat ttabel adalah 2.015

Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, (**1.309 < 2.015**), maka **H0** diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom **Sig** adalah **0.198** atau probabilitas diatas 0.05 (**0.198 < 0.05**). Dengan demikian H0 diterima, sehingga mempunyai kesimpulan yang sama dengan uji t yaitu koefisien pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Tabel IV-17
Pengujian Individual

| NO | Hipotesis | Koefisien Jalur | t hitung | t tabel | Kesimpulan |
|----|---------------------|-----------------------|----------|---------|-------------------------|
| 1 | $\rho_{yx1} \neq 0$ | $\rho_{yx1} = -0.145$ | -1.034 | 2.015 | H ₀ diterima |
| 2 | $\rho_{yx2} \neq 0$ | $\rho_{yx2} = 0.386$ | 2.704 | 2.015 | H ₀ ditolak |
| 3 | $\rho_{yx3} \neq 0$ | $\rho_{yx3} = 0.189$ | 1.309 | 2.015 | H ₀ diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.0

d. Persamaan Analisis Jalur

Dalam penentuan pengaruh variabel penelitian secara keseluruhan didapat nilai koefisien jalur dari penjumlahan seluruh variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Nilai koefisien jalur (berdasarkan *estimate*) variabel independensi, keahlian dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 18.0 berikut adalah hasil pengolahannya :

Tabel IV-18
Hasil Olah Data Koefisien

Coefficients^a

| Model | Standardized Coefficients |
|--------------|---------------------------|
| | Beta |
| (Constant) | |
| Independensi | -,145 |
| Keahlian | ,292 |
| Pengalaman | ,293 |

a. Dependent Variable: OPINI
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.0

Koefisien-koefisien jalur yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan adalah sebagai berikut.

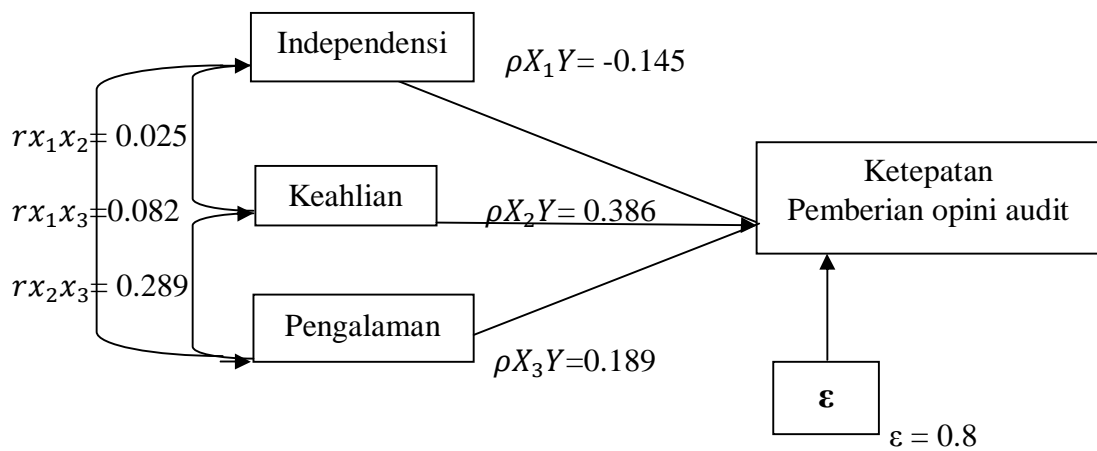
| |
|-----------------------|
| $\rho_{yx1} = -0.145$ |
| $\rho_{yx2} = 0.386$ |
| $\rho_{yx3} = 0.189$ |

Jadi, persamaan analisis jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \rho_{YX3}X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots 4.2$$

$$Y = -0.145X_1 + 0.386X_2 + 0.189X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots 4.3$$

e. Diagram Analisis Jalur



Gambar IV.1 Analisis Jalur Independensi , Keahlian dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa independensi (X1), Keahlian (X2) dan Pengalaman (X3) merupakan dua buah variabel eksogen yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan korelatif. Selain itu, variabel eksogen tersebut secara bersama-sama X1 dan X2 mempengaruhi variabel endogen ketepatan pemberian opini audit (Y).

Berikut adalah perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel.

Tabel IV-19
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
Variabel Independensi (X1) terhadap ketepatan pemberian
opini audit (Y)

| Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung | | | Besar Kontribusi |
|--------------------------------------|----------------------------------------|------------------------|------------------|
| X1 terhadap Y | $(\rho_{YX1}) (\rho_{YX1})$ | (-0.145) (-0.145) | 0,021025 |
| X1 melalui X2 terhadap Y | $(\rho_{YX1}) r_{x_1x_2} (\rho_{YX2})$ | (-0.145)(0.025)(0.386) | -0.001399 |
| X1 melalui X3 terhadap Y | $(\rho_{YX1}) r_{x_1x_3} (\rho_{YX3})$ | (-0.145)(0,289)(0.189) | -0.007920 |
| Total pengaruh X1 terhadap Y | | | 0.011706 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel independensi (X1) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) adalah sebesar 0.021025 atau 2.1025%, pengaruh tidak langsung melalui keahlian (X2) adalah -0.001399 atau 0.1399%, pengaruh tidak langsung melalui pengalaman (X3) adalah -0.007920 atau 0.7920% sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Independensi (X1) adalah 0.011706 atau sebesar 1.1706% terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Ini berarti Independensi memiliki pengaruh yang kecil terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Tabel IV-20
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Keahlian terhadap
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

| Pengaruh langsung dan tidak langsung | | | Besar kontribusi |
|--------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------|------------------|
| X2 terhadap Y | $(\rho_{YX2}) (\rho_{YX2})$ | (0.386) (0.386) | 0.148996 |
| X2 melalui X3 terhadap Y | $(\rho_{YX2}) r_{x_2x_3} (\rho_{YX3})$ | (0.386)(0.082)(0.189) | 0.005982 |

Lanjutan Tabel IV-20

| | | | |
|------------------------------|----------------------------------------|------------------------|-----------|
| X2 melalui X1 terhadap Y | $(\rho_{YX1}) r_{X_1X_2} (\rho_{YX2})$ | (-0.145)(0.025)(0.386) | -0.001399 |
| Total pengaruh X2 terhadap Y | | | 0.153579 |

Pengaruh langsung variabel keahlian (X2) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) adalah sebesar 0,148996 atau 14.8996%, pengaruh tidak langsung melalui pengalaman (X3) adalah 0.005982 atau 0.5982%, pengaruh tidak langsung keahlian melalui independensi sebesar -0.001399 atau 0.139 % sehingga total pengaruh yang diberikan variabel keahlian (X2) adalah 0.153579 atau sebesar 15.3579% terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Ini berarti keahlian memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Tabel IV-21
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

| Pengaruh langsung dan tidak langsung | | | Besar kontribusi |
|--------------------------------------|----------------------------------------|------------------------|------------------|
| X3 terhadap Y | $(\rho_{YX3}) (\rho_{YX3})$ | (0.189) (0.189) | 0.035721 |
| X3 melalui X2 terhadap Y | $(\rho_{YX2}) r_{X_2X_3} (\rho_{YX3})$ | (0.386)(0.082)(0.189) | 0.005982 |
| X3 melalui X1 terhadap Y | $(\rho_{YX1}) r_{X_1X_3} (\rho_{YX3})$ | (-0.145)(0,289)(0.189) | -0.007920 |
| Total pengaruh X3 terhadap Y | | | 0.033783 |

Pengaruh langsung variabel pengalaman (X3) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) adalah sebesar 0,035721 atau 3.5721%, pengaruh tidak langsung pengalaman melalui keahlian sebesar 0.005982 atau 0.5982%, pengaruh tidak langsung pengalaman melalui independensi adalah -0.007920 atau -0.7920%

sehingga total pengaruh yang diberikan variabel pengalaman (X3) adalah 0.033783 atau sebesar 3.3783%, terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Ini berarti pengalaman memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berikut adalah pengaruh total ketiga variabel terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y):

$$\text{Pengaruh total : } Pyxi + \sum Pyxi. rxixj Pyxj$$

- 1) Pengaruh Total Independensi (X1) = $0.021025 + -0.001399 + -0.007920 = 0.011706$
- 2) Pengaruh total keahlian audit (X2) = $0.148996 + 0.005982 + -0.001399 = 0.153579$
- 3) Pengaruh total pengalaman audit (X3) = $0.035721 + 0.005982 + -0.007920 = 0.033783$

Jadi pengaruh total X1, X2, X3 = $0.011706 + 0.153579 + 0.033783 = 0.199068$ atau 19,9% atau 20% (pembulatan). Pengaruh langsung dan tidak langsung disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV-22 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Independensi, Keahlian dan Pengalaman Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

| Variabel | Pengaruh Langsung | Pengaruh tidak langsung | | | Total |
|--------------|-------------------|-------------------------|----------|------------|--------|
| | | independensi | Keahlian | Pengalaman | |
| Independensi | 2.10% | | -0.14% | -0.79% | 1.17 |
| Keahlian | 14.90% | -0.14% | | 0.60% | 15.36 |
| Pengalaman | 3.57% | -0.79% | 0.60% | | 3.38 |
| Total | | | | | 20.00% |

f. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya variasi nilai (persentase) variabel dependent yaitu ketepatan pemberian opini audit yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit. Semakin tinggi nilai R-Square nya maka akan semakin baik bagi model analisis jalurnya karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar.

Tabel IV-23
Model Summary

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,470 ^a | ,200 | ,142 | 2,475 |

b. Dependent Variable: OPINI

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 18.0

Pada tabel Model Summary, didapat 1 model analisis jalur dengan nilai koefisien korelasi parsial (R) sebesar 0.470, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.200 (20 %). Nilai R Square sebesar 20 %, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel eksogen yaitu Independensi (X1) , keahlian audit (X2), dan Pengalaman audit (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel ketepatan pemberian opini audit (Y) sebesar 20%.

Sedangkan sisanya (100% - 20% = 80%) adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Ketepatan

pemberian opini (Y). Hal ini sesuai dengan nilai error yang muncul pada path di atas yaitu sebesar 0.8.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $-1.034 < 2.015$, ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_1 ditolak. Hal ini berarti Independensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gill dan Cossoral dalam A. Istri (2013) yang menyebutkan bahwa independensi adalah landasan profesi audit, tanpa disertai independensi, pendapat atau opini auditor patut dicurigai. Tidak adanya pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit disebabkan oleh beberapa hal. Hal yang pertama adalah masih ada auditor yang memilih jawaban yang tidak sesuai. Dari 8 pertanyaan yang diajukan, terdapat 5 pertanyaan yang jawaban auditor yaitu Kurang setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Misalnya pertanyaan independensi tentang tidak semua kesalahan klien yang dilaporkan karena hubungan baik dan tentang rekan seprofesi tidak pernah mempengaruhi. Untuk pertanyaan tidak semua kesalahan klien yang dilaporkan karena hubungan baik, ada 19 auditor memilih jawaban tidak setuju (TS) dengan persentase 41.3% dan 8 auditor memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) atau dengan persentase 17.4%. Dalam hal ini, pemilihan jawaban tersebut cukup mempengaruhi ukuran independensi auditor. Selanjutnya untuk pertanyaan tentang rekan seprofesi tidak

pernah mempengaruhi, sebanyak 8 auditor memilih jawaban kurang setuju atau dengan persentase 17.4%. Padahal untuk ukuran independensi seharusnya semua pertanyaan dijawab dengan jawaban Sangat Setuju (SS). Selanjutnya kemungkinan independensi dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit dikarenakan ada sebagian responden yang asal jawab. Artinya ada responden yang tidak melihat secara cermat isi dari pertanyaan yang diajukan. Penelitian tentang tidak adanya pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dika Mira Uncha Sari (2008) menyimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

2. Pengaruh Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera utara menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai yakni $2.704 > 2.015$ dan hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada penolakan H_0 dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini audit atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera utara.

Dalam standar umum pertama SPKN (2007) menyebutkan bahwa pemeriksa (auditor) secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan

untuk melaksanakan tugas tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil audit yang ideal serta opini yang dikeluarkan menjadi lebih tepat dan handal.

Berdasarkan identitas responden pada kuesioner yang disebar oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, sebagian besar auditor telah menempuh pendidikan Strata 1 sebanyak 33 orang atau dengan persentase 71,74%. Dan memiliki sertifikat keahlian Akuntan (Ak) sebanyak 12 orang atau 26,09% dan CA sebanyak 5 orang atau 10,87%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keahlian yang baik telah dimiliki oleh sebahagian besar auditor BPK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfin Adrian (2006) yang menyimpulkan bahwa keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Riau.

3. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengalaman Audit terhadap ketepatan pemberian opini audit atas laporan pemerintah daerah provinsi Sumatera utara menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $1.309 < 2.015$ dan hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_1 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit atas laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. Ini juga didukung dari identitas responden pada kuesioner penelitian yang sebagian besar memiliki pengalaman kerja dibawah 10 tahun yaitu diantara 3-10 tahun. Selanjutnya sebagian besar auditor memiliki sertifikasi peran sebagai anggota tim junior yaitu mencapai 18 orang dengan persentase 39,13%. Ini berarti auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera

Utara memiliki pengalaman dibawah 10 tahun. Sesuai dengan Yohannes dalam Gunarianto (2012) bahwa Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan *judgement* (keputusan) yang memiliki tingkat kekeliruan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman dan berimplikasi terhadap hasil kerja yang akan dicapai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita Justiana (2010) yang memiliki kesimpulan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap opini audit.

4. Pengaruh Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit secara simultan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas yakni independensi, keahlian dan pengalaman audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ketepatan pemberian opini audit maka diperoleh nilai dari $F_{hitung} = 3.491$ dengan signifikansi = 0.24 dan $F_{tabel} = 2.83$ dengan signifikansi 0.05. karena nilai $F_{hitung} (3.491) > \text{nilai } F_{tabel} (2.83)$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, keahlian dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini menjelaskan bahwa untuk dapat memberikan opini yang tepat, maka auditor harus memiliki 3 unsur sikap diatas yaitu Independensi, keahlian dan pengalaman. Seorang auditor Dari tabel R-square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh total sebesar 20%. Ini berarti bahwa untuk variabel independensi, keahlian dan pengalaman audit hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20% terhadap ketepatan pemberian opini audit. Selanjutnya berarti ada 80% kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Seperti yang dikatakan oleh Cresensia Anggela Merici Dkk dalam penelitiannya

yang menyebutkan bahwa skeptisme profesional dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Silky Raditya Siregar menunjukkan bahwa lingkup audit dan audit judgement juga berpengaruh dalam pertimbangan opini audit. Banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit tetapi tidak menjadi bahan penelitian ini. Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya yaitu yang diteliti oleh Dita Justina (2010) menyimpulkan bahwa Independensi, pengalaman dan keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh independensi, keahlian dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera utara adalah sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.
2. Keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.
4. Independensi, keahlian dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap ketepatan pemberian opini audit atas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Untuk auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera hendaknya untuk meningkatkan keahlian dari segi mutu personal, pengetahuan umum yang dimiliki serta keahlian khusus demi ketepatan dalam pemberian opini audit atas LKPD provinsi sumatera utara.
2. Perlunya auditor untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan akuntansi, seminar dan diklat atau sejenisnya guna untuk meningkatkan keahlian auditor.
3. Perlunya auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan pengalaman dari segi pendidikan formal, menjalani profesi berkelanjutan dan merekrut auditor yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang baik dalam industri audit.
4. Independensi auditor BPK RI perlu ditingkatkan terkhususnya Perwakilan Provinsi Sumatera Utara demi tercapainya pemerintah dan lembaga pemerintah yang transparan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya untuk menambah cakupan responden yang lain, menambah variabel penelitian yang lebih luas cakupannya maupun tempat penelitian yang berbeda selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Muamar (2016). “*Ini Penyebab Sembilan Pemda di Sumut Dapat Opini WDP*”. <http://medan.tribunnews.com/2016/06/06/ini-penyebab-sembilan-pemda-di-sumut-dapat-opini-wdp>. Diakses tanggal 11 Januari 2017
- Abul Muamar (2016). “*Ini Catatan Penting Pemprov Sumut Dari BPK RI*”.<http://medan.tribunnews.com/2016/06/07/ini-catatan-penting-pemprovsumut-dari-bpk-ri>. Diakses tanggal 11 Januari 2017
- Andi (2012). “*Opini Audit BPK Sebagai Indikator Akuntabilitas Pemerintah*”. <http://akuntansi-pemerintah.blogspot.co.id/2012/06/opini-audit-bpk-sebagai-indikator.html?m=1>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017
- Ahmad Dahlan (2016). “*Definisi Sampling Serta Jenis Metode dan Teknik Sampling*”. <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html?m=1>. Diakses Tanggal 04 Januari 2017
- Anugrah Suci. “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgement (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*”.
- Arfin Adrian (2006). “*Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau)*”. *Artikel Penelitian*, Universitas Negeri Padang.
- Cresensia Anggela (2014). “*Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang*”. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Dika Mira Uncha Sari (2008). “*Pengaruh Konflik Audit dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit*”.
- Dita Justiana (2010). “*Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Opini Audit*”.
- Eka Fitri Yanti (2014). “*Pengaruh Audit Tenure dan Lowballing terhadap Pemberian Opini Audit*”. *Akuntabilitas*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. VII No. 2, Agustus 2014.
- Eko Prasetyo (2015). “*Pengertian Probabilitas dan Non Probabilitas dalam Statistik*”. <http://lightspears.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-probabilitas-dan-non.html?m=1>. Diakses tanggal 04 Januari 2017
- Ebta Setiawan (2012-2016). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online*”. <http://kbbi.web.id/ahli>. Diakses pada tanggal 03 Januari 2017

- Fajri Ramadhan (2013). “*Teknik Sampling Probabilitas dan Non Probabilitas*”. <http://fajri-fafa.blogspot.co.id/2013/11/teknik-sampling-probabilitas-dan-non.html?m=1> . Diakses tanggal 04 Januari 2017
- Fakhrudin (2013). “*Pemprov Sumut Raih WDP*”. <http://beritasumut.com/Politik--Pemerintahan/Pemprov-Sumut-Raih-WDP>.Diakses Tanggal 18 Januari 2017.
- Hendri (2010). “*Analisis Jalur (Path Analysis)*”. <https://teorionline.wordpress.com/2010/01/30/analisis-jalur-path-analysis/>
- I.A. Putu Candra Mitha . “Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan terhadap Pertimbangan Opini Auditor”.
- Iskandar Setiawan (2016). “Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara TA 2015 Wajar Tanpa Pengecualian, *Siaran pers* BPK RI Perwakilan Sumatera Utara, 13 Juni 2016.
- Istri Dewi (2013). “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor dalam Pengambilan Keputusan untuk memberikan Opini Audit”.
- Kamus Internasional (2017). “*Kamus-Internasional.com*”. http://kamus-internasional.com/definition/?indonesian_word=independent. Diakses tanggal 03 Januari 2017
- Kotot Gutomo (20xx). “*Berburu Opini WTP*”. <http://www.bpkp.go.id/jateng/konten/1910/Berburu-Opini-WTP.bpkp> Diakses pada tanggal 17 Januari 2017
- Megasari (2008). “Pengaruh Etika, Keahlian Audit dan Independensi terhadap Opini Audit”.
- Nn (2011). “Terkait Temuan BPK RI: Biro Binsos Gubernur Sumut Digeledah Kejaksaan”, *Harian Waspada*, Senin 23 Mei 2011, Medan.
- Nn (2012). “Tangani Banyak Laporan Keuangan, BPK Kurang Akuntan”, *Economy.Okezone.com*, 9 oktober 2012
- Nn (2013). “*Potensi Kerugian Negara sebesar Rp 5,673 Miliar di Tiga SKPD Sumut*”. www.medan.bpk.go.id . Diakses 7 Desember 2016.
- Nn (2014). “ Kata Wagub Sumut, Jangan Anggap Enteng Temuan BPK”, *Medan.Tribunnews.com*, 16 januari 2014.
- Nn (2014). “ Laporan Keuangan Sumut Masih WDP”, www.antarasumut.com, 30 mei 2014
- Nn (2016). “ Korupsi Audit”, *Kompas*, Rabu 11 Mei 2016.

- Nn (2016). “*Pemprov Sumut Raih Opini WTP Kedua*”. <http://m.logisnews.co//id-2684-read--skpd-diminta-tindaklanjuti-temuan>. Diakses Tanggal 11 Januari 2017
- Purwanti (2015). “Opini Atas Laporan Keuangan Daerah”. http://m.kompasiana.com/purwanti26/opini-atas-laporan-keuangan-daerah_55546fc27397733314905513. Diakses tanggal 17 Januari 2017
- Siregar, Silky Raditya (2012). “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Opini Auditor atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, Immanuel (2016). “*Kala Sumut Abai Menunaikan UU KIP*”. <http://harian.analisadaily.com/mobile/opini/news/kala-sumut-abai-menunaikan-uu-kip/235351/2016/05/09>. Diakses tanggal 11 Januari 2017
- Tapi Anda Sari (2010). “Persepsi Auditor dan User tentang Independensi Akuntan dan Pengaruhnya Terhadap Opini Audit”. *Jurnal ekonom*, Universitas Sumatera Utara. Vol. 13 No. 2, April 2010.
- Tempo.Co (2016). “*BPK Dorong Pemerintah Daerah Raih Opini WTP*”. <https://m.tempo.co/read/news/2016/11/08/087818604/bpk-dorong-pemerintah-daerah-raih-opini-wtp>. Diakses tanggal 18 Januari 2017
- Wahid Hasyim (2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Atas Laporan Keuangan (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)”.
- Zie We Tyas (2011). “*Independensi Auditor*”. <http://ziajaljaya.blogspot.co.id/2011/10/independensi-auditor.html?m=1> . Diakses pada tanggal 03 Januari 2017